

**PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN (PH) PURWOKERTO
PADA MASA PANDEMI**



TESIS
Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

**USRIATI
NIM. 191766040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 67 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Usriati
NIM : 191766040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto Pada Masa Pandemi

Telah disidangkan pada tanggal **28 Desember 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps0 iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : USRIATI
NIM : 191766040
Program Studi : PASCASARJANA PAI
Judul Tesis : PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN
(PH) PURWOKERTO PADA MASA PANDEMI

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		24/01-2022.
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		24/01-2022.
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		20/01-2022
4	Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. NIP. 19740228 199903 1 005 Penguji Utama		21/01-2022
5	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Penguji Utama		21/01-2022

Purwokerto, 24 Januari 2022
Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. M. MISBAH M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : USRIATI
NIM : 191766040
Program Studi : PASCASARJANA PAI
Judul Tesis : PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA
SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD TERPADU
PUTRA HARAPAN (PH) PURWOKERTO PADA MASA
PANDEMI

Mengetahui
Ketua Program Studi

Dr. M. MISBAH, M.Ag
NIP. 19741116 200312 1 001

Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001

Tanggal:

Tanggal:

Lembar Nota Dinas Pembimbing Tesis

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : USRIATI
NIM : 191766041
Program Studi : PASCASARJANA PAI
Judul Tesis : PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN (PH) PURWOKERTO PADA MASA PANDEMI

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 23 Oktober 2021
Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Pada Masa Pandemi" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 23 Oktober 2021



USRIATI
NIM. 191766040

**PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN (PH) PURWOKERTO
PADA MASA PANDEMI**

USRIATI
NIM. 191766040

ABSTRAK

Pelaksanaan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa berkebutuhan khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto pada masa pandemi saat ini sangat terganggu dengan adanya pandemi Covid 19, hal ini karena penanganan ABK tidak sama dengan penanganan anak normal. Dalam penanganan terhadap siswa ABK lebih khusus diperlukan metode, strategi, media, materi pelajaran dan desain khusus yang mampu diaplikasikan pada ABK demi mencapai kompetensi yang ingin dikembangkan. Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19. Dan tujuan penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto pada masa Pandemi Covid-19.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif yaitu penelitian dimana data yang diberikan berbentuk verbal bukan berbentuk hitungan. Dan pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yaitu di mana penelitian ini mempelajari suatu kejadian yang bertujuan untuk mendapat penjelasan dari sebuah realita yang tampak. Data penelitian diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisa data menggunakan model teori Miles dan Huberman bahwa pengolahan data terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan di SD terpadu Putra Harapan purwokerto menunjukkan bahwa SD terpadu Putra Harapan Purwokerto (PH) membuka layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, layanan pendidikan dibagi kedalam dua kelompok yaitu kelas inklusi dan kelas intensif. Selama masa pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran dalam jaringan (daring) bagi kelas inklusi, dan untuk kelas intensif kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran dalam jaringan (daring) dan pembelajaran luar jaringan (luring). Kegiatan guru menyampaikan pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas. bagi siswa ABK di kelas intensif jika tidak memungkinkan dengan daring, maka di lakukan luring, atau kunjungan langsung ke rumah siswa, dengan syarat ada izin dari wali siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kata kunci : Pembelajaran, Siswa ABK, Daring, Luring, Pandemic

**PAI LEARNING AND CHARACTERISTICS
FOR STUDENTS WITH SPECIAL NEEDS
AT PUTRA HARAPAN INTEGRATED ELEMENTARY SCHOOL (PH)
PURWOKERTO
DURING PANDEMIC**

USRIATI
NIM. 191766040

ABSTRACT

The implementation of PAI and Budi Pekerti Learning for students with special needs at SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto during the current pandemic is very disturbed by the Covid 19 pandemic, this is because handling special needs children is not the same as handling normal children. In handling children with special needs, more specifically, methods, strategies, media, subject matter and special designs are needed that can be applied to children with special needs in order to achieve the competencies they want to develop. The formulation of the problem of this research is how to learn Islamic religious education and manners for students with special needs at SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto during the Covid-19 pandemic. And the purpose of this research is to describe and analyze the implementation of Islamic Religious Education and Moral Education for Students with Special Needs at SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto during the Covid-19 Pandemic.

This research is included in qualitative research, namely research where the data provided is in the form of verbal, not in the form of calculations. And the approach in this research is a phenomenological approach, where this research studies an event that aims to get an explanation of an apparent reality. Research data obtained from observations, interviews and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's theoretical model that data processing consists of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of research conducted at the Putra Harapan integrated elementary school in Purwokerto showed that the Putra Harapan integrated elementary school in Purwokerto (PH) opened educational services for children with special needs, educational services were divided into two groups, namely inclusive classes and intensive classes. During the COVID-19 pandemic, learning activities were carried out using online learning models for inclusive classes, and for intensive classes learning activities were carried out using online learning models and offline learning models. The teacher's activities convey learning by using the lecture method and giving assignments. for ABK students in intensive classes if it is not possible online, then offline, or direct visits to students' homes, provided that there is permission from the student's guardian while still implementing health protocols.

Keywords: Learning, Special Needs Students, Online, Offline, Pandemic

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	Hamza	'	apostrof
	h		
ي	ya'	y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

3. *Ta' Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati كرمي	ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
Dammah + wāwu ماتي فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بائكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرت	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif-Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	Dituli s	<i>as-Samā</i>
الشمس	Dituli s	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya:

Janganlah Kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S Ali Imran: 139)



PERSEMBAHAN

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji Syukur dan Sembah Sujudku kehadirat Allah SWT, berkat taburan cinta dan kasih sayangNya telah membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan orang-orang yang sangat baik. Maka atas karunia serta kemudahan yang sudah di berikanNya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau junjungan kita nabi besar Muhammad SAW. Karena anugerah Allah Swt yang sangat luar biasa penulis ucapkan trimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan tesis ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis akan persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berjasa dan penulis sayangi, yaitu:

1. Almarhum Orang Tua saya, mereka berdua adalah orang yang paling berharga dalam hidup saya. Karena mereka berdua, sehingga hati saya tergugah untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Suami dan anak tercinta, SUHENDRO HUDI WAKHYONO dan ARZELLA NUGRAHANA KAFKA AULIN, terimakasih atas semua do'a, dukungan, dan motivator kalian selama ini. Kebaikan, perhatian dan kebijaksanaan kalian yang luar biasalah sebagai penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Saudara dan Saudariku semua, terima kasih telah memberiku kekuatan, sehingga bisa mengantarkan saya sampai titik seperti ini.
4. Sahabat sahabat terbaik semua, terima kasih sekali yang selalu memberikan support, perhatian, cinta dan Inspirasinya, sehingga terselesainya tesis ini.
5. Bu Yayuk Rofingah A.G, S.Pd Kepala Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, beserta semua guru dan karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian di lembaga yang di pimpin. Dan kepada semua pihak yang terkait, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga, karena dengan keikhlasan dan kesabarannya yang sangat luar biasa berkenan untuk membantu penulis sampai terselesainya tesis ini.

6. Semua guru-guruku, terimakasih untuk semua rajutan ilmu yang telah engkau berikan. Tidak dapat kubalas semua jasamu, semoga Allah SWT berikan surga atas segala kebaikannya.
7. Pembimbing tesis saya yang baik hati Dr. Hj. Tutuk Ningsih, terimakasih sudah menjadi pembimbing yang baik dan sabar selama ini. Saya ucapkan terimakasih atas segala masukan dan arahnya, deretan untaian ilmu yang bunda sudah berikan, akhirnya dapat mengantarkan terselesaikan tesis ini dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, mencurahkan cinta dan Kasih sayangNya serta kebahagiaan untuk Bunda beserta keluarga.

Semoga amal baik yang sudah di berikan oleh semuanya, akan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Dan di harapkan laporan penulisan tesis ini sebagai tambahan pengalaman yang nantinya bisa di jadikan acuan bagi semua pihak. Dan mengakhiri untaian kata ini, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dalam penulisan laporan tesis ini, karena masih sangat jauh dari kesempurnaan.



Purwokerto, 18 Oktober 2021

Penulis

USRIATI, S.Ag
NIM.191766040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘Alamin, Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Pada Masa Pandemi”. Tesis ini bisa selesai semata-mata atas karunia dan kemurahan Allah SWT. Dialah yang membimbing dan memberi kekuatan, pertolongan, serta menggerakkan orang-orang terdekat untuk ikut mendorong dan membantu menyelesaikannya laporan penulisan tesis ini. Dan dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Raqib, M.Ag., Rektor UIN K.H. Saifuddin Zuhri.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya. Dan selalu memberikan motivasi kepada penulis agar cepat menyelesaikan studynya.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag, Ketua Prodi PAI Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri. yang tidak pernah lelah untuk selalu memberikan support dan motivasi kepada penulis agar cepat menyelesaikan studynya.
4. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd, dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, selalu mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik, dan mensupport penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri, yang berkenan membagi ilmu pengetahuannya kepada penulis selama mengikuti Studi pada Program Pascasarjana di UIN K.H. Saifuddin Zuhri ini.
6. Seluruh Staf Administrasi dan Pengelola Perpustakaan UIN K.H. Saifuddin Zuhri, yang memberikan berbagai kemudahan kepada penulis dalam urusan

administrasi dan mengakses bahan-bahan perpustakaan selama Studi pada Program Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri ini.

7. Yayuk Rofingah A.G, S.Pd. Kepala SD Terpadu Putra Harapan memberikan ijin penelitian di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.
8. Seluruh Dewan Guru dan karyawan, serta para peserta didik di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, baik kelas Intensif dan kelas inklusi yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.
9. Seluruh anggota keluarga, yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam menyelesaikan Studi pada Program Pascasarjana UIN K.H. Saifuddin Zuhri ini.
10. Sahabat sahabat terbaikku semua, terima kasih sekali yang selalu memberikan support, perhatian, cinta dan inspirasinya, sehingga terselesainya tesis ini.

Semoga kebaikan mereka semua yang sangat luar biasa akan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Di akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, hal ini semata-mata karena keterbatasan penulis, baik dalam menggali sumber maupun tingkat eksplorasi serta analisa dalam penelitian ini. Meskipun demikian penulis berharap tesis ini memberi sumbangan berarti bagi ilmu pengetahuan dan praktisi pendidikan

Purwokerto, 18 Oktober 2021

Penulis

USRIATI, S.Ag
NIM. 191766040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTIPADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS MASA PANDEMI	
A. Anak Berkebutuhan Khusus.....	13
B. Kurikulum Pendidikan Inklusi.....	47
C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi	49
D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	52
E. Telaah Pustaka atau Penelitian yang Relevan.....	56
F. Kerangka Berfikir	67
BAB III METODE PENELITIAN	59

A. Paradikma Penelitian	59
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	60
C. Data dan Sumber Data.....	61
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	62
E. Tehnik Analisa Data	63
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72
A. Diskripsi Wilayah Penelitian	72
B. Data Hasil Penelitian	74
C. Analisis Data Penelitian	99
BAB V KESIMPULAN	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran saran	118
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Data Siswa Anak Berkebutuhan Khusus
2. Tabel 2 : Jadwal Observasi
3. Tabel 3 : Jadwal Wawancara
4. Tabel 4 : Jumlah Siswa ABK
5. Tabel 5 : Pembagian Siswa ABK
6. Tabel 6 : Siswa ABK Pada Kelas Inklusi
7. Tabel 7 : Siswa ABK Pada Kelas Intensif



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 : Kerangka Berfikir
2. Gambar 2 : Tahapan Penelitian
3. Gambar 3 : Kegiatan Pembelajaran Kelas Inklusi
4. Gambar 7 : Interaksi Guru dalam Aplikasi WA
5. Gambar 8 : Kegiatan Daring Pada Kelas Intensif
6. Gambar 9 : Kegiatan Luring Pada Kelas intensif



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Lampiran 4 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara
5. Lampiran 5 : Foto Wawancara
6. Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
7. Lampiran 7 : Surat ijin dan Pelaksanaan Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak bagi seluruh manusia di mana pendidikan memiliki sifat terbuka, tanpa kekerasan dan ditujukan untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Paradigma lain menyebutkan bahwa pendidikan itu sepanjang masa, bisa dilaksanakan kapanpun dan di manapun sepanjang seseorang itu masih mampu untuk melakukannya. Dijelaskan dalam Bab IV pasal 5 ayat 1 dan 2 UU SISDIKNAS yaitu:

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”.¹

Demi melaksanakan amanat dalam undang-undang ini, pemerintah melaksanakan perannya dengan memberikan kebutuhan pendidikan untuk siswa dengan keterbatasan fisik ataupun mental dengan melaksanakan pendidikan layanan khusus dan pendidikan khusus. Pendidikan dalam bentuk ini diatur di dalam Permendiknas Nomor 70 tahun 2009 yang membahas “Perihal pendidikan inklusif yang ditujukan kepada anak yang mempunyai bakat istimewa dan kelainan agar tetap bisa merasakan bangku pendidikan di sekolah reguler mulai dari pendidikan dasar dan menengah yang berada pada lingkungan peserta didik inklusif”.

Siswa Berkebutuhan Khusus atau diakronimkan dengan ABK dalam hal ini digunakan untuk mendefinisikan anak dengan keberbedaan dilihat dari mental ataupun fisiknya atau lainnya dan dimaknai dalam hal positif. Lebih jauh ABK merujuk kepada anak didik yang memiliki kebutuhan khusus baik dalam tempo yang sementara atau selamanya sehingga pendidikan yang dibutuhkan lebih intens. Penyebutan berkebutuhan khusus ini dikarenakan beberapa anak ini memiliki perbedaan dengan anak normal pada umumnya.

¹ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), 11.

Kebutuhan bagi tiap ABK sangat beragam tergantung dari bentuk kebutuhan itu sendiri, bisa dikarenakan kelainan, bawaan dari lahir atau karena berbagai permasalahan mulai dari politik, ekonomi, emosi, sosial dan bahkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Memandang ABK tidak seharusnya dengan pandangan sebelah mata, karena ABK juga merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang eksistensinya di bumi ini diridhoi. Oleh karena itu peran kita sebagai sesama manusia harus bisa memberikan pelayanan bagi kesejahteraan, salah satunya dengan pemberian bimbingan rohani yang bertujuan agar ABK merasa aman dan nyaman dalam bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. ABK juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan selayaknya anak-anak normal lainnya, hal ini karena eksistensi manusia di bumi ini membawa kepada kewajiban setiap manusia untuk mencari ilmu. Sehingga ABK juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan dan belajar di sekolah umum.²

Lebih jauh lagi sebagai dasar negara UUD 45 pasal 31 ayat I yang berbunyi

“Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”,

hal ini memberikan jaminan untuk semua warga negara Indonesia siapapun itu berhak mendapatkan layanan pendidikan tanpa ada embel-embel pembeda. Hal ini memperjelas bahwa termasuk di dalamnya ABK juga memiliki hak untuk memperoleh kebutuhan pendidikan dan pengajaran. Dengan pendidikan yang di dapatkannya, ABK memiliki kesempatan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Jika dilihat kembali dari sisi bentuk fisik, mental, kemampuan berfikir dan kecerdasan yang dimiliki, ABK memang berbeda dengan anak normal lainnya, namun ini tidak dapat dijadikan alasan untuk membedakan ABK dengan anak normal dalam hal pemberian layanan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan saat ini dianggap sebagai kebutuhan primer bagi setiap anak, terlebih lagi bagi ABK. Karena seorang ABK membutuhkan

² Muzdalifah M Rahman, "Memahami Prinsip Anak Berkebutuhan Khusus", Online Journal Of Elementay, Vol, No.1 (Jan-Juni, 2014),164. (diakses 14 Maret 2021).

pendidikan untuk menunjukkan eksistensinya dalam ikut serta bermasyarakat dan bersaing dalam lingkungan sekitarnya yang sulit diprediksi.

Tidak ada kesepakatan khusus mengenai pelaksanaan pendidikan yang diberikan pada ABK, apakah pembelajarannya dilaksanakan di rumah masing-masing, di sekolah umum, atau di sekolah yang khusus untuk ABK. Hal ini tidak memberikan batasan pelaksanaan pembelajaran bagi ABK, namun di manapun itu harus mengedepankan kenyamanan, keamanan bagi ABK, dalam melaksanakan pembelajaran. yang dibutuhkan adalah penerimaan ABK di lingkungan pendidikannya dan respon positif dari masyarakat lingkungan pendidikannya.

Usaha pemerintah dalam mengakomodir pendidikan bagi ABK mulai dilakukan pada akhir tahun 1990-an dengan diterapkannya pendidikan Inklusi. Upaya ini di lanjutkan dengan dikeluarkannya Permendiknas No 70 tahun 2009 yang di dalamnya diatur “Mengenai pendidikan inklusi untuk ABK agar tidak terjadi diskriminasi dan pemberian pendidikan yang layak”. Dalam Karyanya Ilahi menjelaskan mengenai pendidkn inklusif yang diartikan sebagai sebuah konsep dalam pendidikan dan menjadi wadah bagi ABK ataupun anak dengan kesulitan baca tulis.³ Di Indonesia terdapat dua jalur pendidikan yang ditujukan untuk ABK yaitu pendidikan akademis berupa sekolah LB dan juga sekolah Reguler dengan program pendidikan inklusif. Tujuan adanya sekolah ini yaitu memberikan layanan pendidikan kepada ABK agar dirinya dapat bereksistensi dalam masyarakat dan dapat diterima dengan baik.

Orientasi pada ABK tidak berbeda dengan anak normal lainnya, pendidikannya ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, sosial, emosional, kreatifitas dan spiritual siswa. Namun, semua ini membutuhkan kerja yang sangat keras dari seorang guru. Guru menjadi komponen kunci dalam pelaksanaan pembelajaran. Posisi guru merupakan posisi inti di mana jika pendidikan tidak mengikut sertakan guru di dalamnya, maka ini hanya akan menjadi slogan yang kosong. Guru atau pendidik juga

³ Ilahi, M.T. *Pendidikan inklusif* (Jakarta: Ar-Suzz Media, 2013), 24.

harus diambil dari manusia yang memiliki kualitas dan integritas, hal ini dikarenakan kualitas guru menjadi salah satu poin yang menentukan kelancaran atau malah menjadi hambatan bagi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Peran guru dalam pembentukan watak siswa menjadi tokoh sentral dalam dunia pendidikan. pembentukan watak ini dilakukan melalui pengembangan kepribadian pada siswa. Selain itu guru juga ditekankan untuk selalu memiliki inovasi dalam pengembangan sumber dan fasilitas pendidikan agar siswa dapat memahami materi secara mendalam khususnya bagi ABK. ABK membutuhkan strategi dan metode khusus dalam pelaksanaan pembelajaran, karena ABK memiliki bentuk yang berbeda dari anak normal pada umumnya. Strategi dan metode khusus ini juga harus dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴

Karena pada kenyataannya sejak Badan Kesehatan Dunia telah menetapkan coronavirus sebagai pandemik yang menimpa seluruh masyarakat dunia, sangatlah berdampak dalam ranah pendidikan. Hal ini terkait dengan di umulkannya peraturan belajar dari rumah tanggal 19 Maret 2020, sehingga membuat aktivitas belajar di sekolah di hentikan.⁵ Maka dari itu dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pengajaran kepada siswa, guru harus selalu mempertimbangkan model dan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan kondusif serta tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Terlebih pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi ini, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan protokol yang diinstruksikan oleh pemerintah harus tetap berupaya mengembangkan keimanan dan ketaqwaan serta pengetahuan peserta didik dalam hal pengetahuan.

⁴ Fitri Wahyuni, “Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui”, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 2, No. 1, 2020:69 | (diakses 14 Maret 2021)

⁵ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran, Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*, (Serang: 3 M Media Karya, 2020), 2.

Di Purwokerto ada satu sekolah dasar yang mendapatkan ijin untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi ABK, yaitu SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto. SD Terpadu Putra Harapan menerapkan pendidikan inklusi bagi ABK. Pelaksanaan pendidikannya dilakukan secara bersamaan dengan anak normal, tujuan yaitu optimalisasi potensi di dalam diri kedua siswa. Sekolah ini juga memberikan kelas khusus bagi siswa yang tidak bisa mengikuti pelaksanaan pembelajaran bersama dengan siswa normal lainnya, sehingga mereka masuk dalam kelas intensif untuk memperoleh pendampingan dan penanganan khusus.

SD Terpadu Putra Harapan (PH) sebagai penyelenggara anak berkebutuhan khusus (ABK) mempunyai kelebihan dibanding dengan sekolah penyelenggara siswa ABK lainnya, karena di sekolah Terpadu Putra Harapan yang basicnya sekolah Islam, pembelajaran yang di berikan kepada siswa berkebutuhan khusus memiliki nilai lebih tentang ajaran agama Islam, selain kemandirian siswa, juga dilatih caranya wudhu, shalat, dan belajar menghafalkan surat-surat pendek, serta penanaman budi pekerti lainnya.

Di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto memiliki siswa berkebutuhan khusus dengan jumlah 22 anak, dengan pembagian 8 anak berkebutuhan khusus masuk di kelas reguler, dan 14 anak berkebutuhan khusus berada pada kelas intensif yang memerlukan penanganan khusus. Untuk Kelas Inklusi ada Perbedaan, hal ini karena treatment yang diberikan antara anak yang berada di kelas reguler dan kelas intensif berbeda. Menurut Ustadzah Wina Siswa yang berada di kelas reguler adalah siswa berkebutuhan khusus yang mengikuti program inklusi di kelas reguler, siswa ini mempunyai kemampuan khusus dengan kemampuan sosial dan kemandirian yang memungkinkan untuk mengikuti program pembelajaran di kelas reguler, dan untuk kemampuan kognitifnya menyesuaikan dengan kemampuan siswa lainnya. Menurut Ustadzah Lili Irmias, kurikulumnya sama, Cuma di sederhanakan materinya sesuai dengan kemampuan siswanya. Sedangkan siswa yang berada di kelas intensif yaitu siswa yang belum memungkinkan mendapat layanan pembelajaran di kelas reguler, dan target

pembelajarannya adalah mengenal sikap belajar, sosialisasi, kemandirian dengan pengembangan bina diri. Semua ABK yang ada di SD Terpadu Putra Harapan memeluk agama Islam. Dan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, di SD Terpadu Putra Harapan memiliki lima orang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tiga guru mengajar di kelas inklusi dan dua orang guru mengajar di kelas intensif.

Pelaksanaan pembelajaran saat ini terganggu dengan adanya pandemi Covid 19. Demi mengurangi penyebaran yang terjadi, pemerintah mengambil kebijakan dengan menjalankan belajar dari rumah. Belajar dari rumah ini meniscayakan peran orang tua, di mana orang tua harus ikut andil dalam mengontrol, mendampingi dan mengarahkan ABK dalam melaksanakan pembelajaran berbasis IT dengan baik dan efisien.

Selain orang tua guru juga memiliki peran penting, Pitalis Mawardi menjelaskan bahwa guru merupakan fasilitator yang memiliki tugas dalam transfer ilmu dari sumber belajar kepada peserta didik.⁶ Untuk itu diperlukan Strategi pembelajaran yang pas untuk disampaikan pada masa pandemi ini, tujuannya yaitu supaya materi tersampaikan dengan baik dan holistik khususnya materi PAI dan Budi Pekerti.

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi siswa ABK memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, hal ini dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tidak cukup hanya dipahami saja, namun juga perlu adanya implementasi dengan bukti perilaku yang baik dalam kehidupan ABK di dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan bahkan beragama. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sendiri dipahami sebagai perlakuan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang demi membantu orang lain baik secara individu ataupun kolektif dalam usaha penanaman, pengembangan ajaran dan nilai nilai keislaman sebagai pandangan hidupnya, dan diimplementasikan dalam kesehariannya.⁷

⁶ Siti Maemunawati, *Muhammad alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi K.B.M diMasa pandemic Covid-19*, 7.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007), 8.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga ditujukan kedalam pengembangan tiga aspek siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Untuk mencapai ketiga aspek itu diperlukan strategi dan metode yang sesuai khususnya jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan kepada ABK terlebih dalam masa pandemi ini dengan perlakuan yang berbeda tiap peserta didik. selain pemenuhan strategi dan metode yang sesuai, juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang ikut andil dalam mensukseskan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan studi awal, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan pada ABK di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto untuk siswa ABK nya pembelajarannya secara daring, yaitu melalui WA group kelas, menggunakan aplikasi Zoom, dan juga menggunakan video call, bagi siswa ABK di kelas intensif kalau tidak memungkinkan dengan daring, maka dilakukan luring, atau kunjungan langsung ke rumah siswa, dengan syarat ada izin dari wali siswa dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Melalui deskripsi ini dapat disimpulkan bahwa penanganan ABK tidak sama dengan penanganan anak normal. Penanganan yang lebih khusus diperlukan baik dari segi metode, strategi, media, materi dan bahkan pada taraf evaluasi dibutuhkan desain khusus yang mampu diaplikasikan pada ABK demi mencapai kompetensi yang ingin dikembangkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti pada ABK dilakukan dengan berbagai pendekatan yang dapat memotivasi belajarnya pada masa pandemi sekarang ini, sehingga nantinya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Karena selama ini ABK kurang memiliki kemampuan untuk bertanya apabila menemukan kesulitan dalam kegiatan belajar. Mereka lebih terfokus pada dirinya sendiri, sehingga ketika guru memberikan penjelasan terkait dengan materi, siswa ada yang bermain sendiri, diam, melamun, jalan jalan, dan ada yang asyik dengan dirinya sendiri. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa motivasi, strategi pembelajaran pada ABK

dalam menerima pelajaran PAI dan Budi Pekerti ada peningkatan hasil pembelajaran Terhadap beberapa anak ABK di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

Catatan penting yang harus diperhatikan bahwa treatment bagi ABK berbeda beda dan secara umum pola pembelajarannya juga sangat berbeda dengan anak normal. Apalagi Pembelajaran yang dilakukan sekarang pada masa Pandemi ini, sangatlah berbeda pada kegiatan pembelajaran sebelum masa pandemi. Karena Pembelajaran pada masa Pandemi adanya pembatasan kegiatan pembelajaran, yaitu dilaksanakan melalui daring. Dan pelaksanaan luring hanya pada siswa kelas insentif yang benar benar kegiatan pembelajarannya perlu di dampingi secara khusus. Maka dari itu guru sebagai implementator aktivitas pembelajaran menjadi faktor dominan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu peran guru dalam proses belajar adalah memberikan stimulus sehingga kondisi internal peserta didik juga terlibat di dalamnya. Menurut Walberg “untuk menciptakan proses belajar yang baik, di perlukan adanya ikatan emosional antara guru dengan siswa adalah salah satu cara dengan menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan atau menstimulus siswa agar merasa senang dan aman, memberikan tantangan dan lain lain”.⁸

Melalui deskripsi yang telah diberikan, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Bekebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto pada masa Pandemi saat ini. Maka dari itu judul yang diajukan oleh peneliti yaitu “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto Pada Masa Pandemi covid-19”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalahnya yaitu ada pada pelaksanaan pembelajaran agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus pada masa

⁸ Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta, Kelompok Gramedia:2019),17.

Pandemi covid-19 saat ini. Demi menjaga fokus penelitian dan menghindari kebiasaan data yang nantinya akan diambil maka penelitian ini hanya akan membahas tentang metode, strategi dan media yang di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti pada ABK di masa Pandemi SD IT Putra harapan Purwokerto, sehingga anak tersebut akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Pada penelitian pembelajaran PAI dan budi pekerti pada siswa berkebutuhan khusus di SD terpadu Putra Harapan Purwokerto peneliti mengajukan Rumusan masalah yang kaitanya dengan fokus yang telah dideskripsikan yaitu Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto Pada Masa Pandemi Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto pada masa Pandemi Covid-19 saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dari sisi teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian yang dilakukan ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan teori pendidikan khususnya berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa berkebutuhan Khusus pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Penulis dapat memanfaatkan hasil penelitian yang sudah dilakukan guna menambah wawasan pengetahuan kaitanya dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini digunakan untuk instrumen dalam melakukan melihat keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto, dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam Proses kegiatan pembelajaran pada masa Pandemi Covid-19.

c) Bagi Pendidik

Di harapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang inovatif bagi Siswa Berkebutuhan khusus di masa Pandemi Covid 19.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan pertimbangan guna mensukseskan pelaksanaan program pembelajaran inklusif dan Insentif pada Siswa Bekebutuhan Khusus pada masa Pandemi Covid 19.

e) Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran umum mengenai proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Berkebutuhan Khusus di masa Pandemi Covid-19.

f) Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini berguna bagi landasan teori dan referensi tambahan bagi penelitian lain yang memiliki tema kajian yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Penulis berencana mengurai hasil penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian:

Bab pertama, akan dikemukakan pokok pikiran yang menjadi latar belakang munculnya kegelisahan yang dituangkan ke dalam pertanyaan di dalam rumusan masalah, demi untuk membatasi fokus permasalahan yang ingin dipecahkan, maka diberikan fokus penelitian, tujuan dan kegunaan dan manfaat penelitian.

Bab kedua, akan dibahas mengenai landasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya konsep materi mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ABK dan Pandemi Covid-19

Bab Ketiga, membahas mengenai lokus penelitian yaitu di SD Terpadu PH (Putra Harapan) Purwokerto, kemudian dijabarkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, pengumpulan data, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, dijelaskan mengenai gambaran umum mengenai lokus penelitian dan dilanjutkan dengan deskripsi hasil penelitian dan analisis penelitian yaitu berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI pada ABK di masa Era Pandemi Covid-19 saat ini.

Bab Kelima, berisi simpulan mengenai permasalahan dan pembahasan yang telah dilakukan dilanjutkan saran yang diberikan dan diakhiri dengan penutup.

Dan bagian akhir dari penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan peneliti.



BAB II

PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI MASA PANDEMI

A. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Definisi anak berkebutuhan khusus

Mendefinisikan ABK tidak hanya dilihat dari satu sisi kebutuhan saja, namun di dalam diri ABK terdapat berbagai jenis yakni cacat fisik (tunadaksa, tunanetra, tunarungu) atau anak yang memiliki permasalahan dalam intelegnsia, tingkah laku, emosi yang tidak mampu berkembang secara optimal.⁹ ABK bisa diketahui karena memiliki hal yang berbeda jika dibandingkan dengan anak yang memiliki kehidupan normal, penyebabnya yaitu ABK memiliki hambatan terkait pertumbuhan dan perkembangannya. Ada juga yang mengartikan ABK (*special need children*) dengan anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangannya lambat (*slow*). Bisa disebabkan oleh gangguan (*retarded*) yang tidak dapat menyesuaikan dirinya jika di sekolahkan di sekolah umum, ABK juga sering dikaitkan dengan anak dengan gangguan pada fisik dan psikisnya yang menuntut pada pemberian pelajaran secara khusus.¹⁰

Anak berkebutuhan khusus juga dikategorikan seorang anak yang memiliki karakteristik khusus yang tidak sama dengan anak pada umumnya, atau anak berkebutuhan khusus dalam proses dan pertumbuhannya secara signifikan ada kelainan atau penyimpangan baik fisiknya, mental intelektualnya, sosial, bahkan emosionalnya di bandingkan dengan anak-anak yang seusianya, sehingga dalam hal ini

⁹ Muhammad Yamin Muhtar, *Aku ABK, Aku Bisa Shalat: Trik membimbing Shalat ABK* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama:2016),2

¹⁰ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 6.

sangat memerlukan sebuah pelayanan Pendidikan yang khusus yang di sesuai dengan potensi dan kemampuan mereka.¹¹

2. Nama-nama lain anak berkebutuhan khusus

World Health Organisation (WHO) telah menetapkan beberapa istilah dan mendefiniskannya untuk penyebutan anak berebutuhan khusus yaitu

a. *Disability*

Didefinisikan sebagai kondisi keterbatasan atau kurangnya kemampuan untuk menampilkan aktifitas sesuai dengan aturan atau masih dalam batas normal. Cakupan level individu.

b. *Impairment*

Didefinisikan sebagai kondisi kehilangan atau ketidaknormalan dalam hal psikologis, untuk struktur anatomi atau fungsinya. Cakupan digunakan dalam level organ.

c. *Handicap*

Didefinisikan sebagai kondisi ketidak beruntungan individu yang dihasilkan dari disability dan impairment yang menghambat oenumbuhan peran normal pada individu.¹²

3. Katagori anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 2 katagori yaitu anak berkebutuhan khusus bersifat sementara dan anak berkebutuhan khusus bersifat tetap.¹³

a. Anak berkebutuhan khusus bersifat sementara (temporer)

Dilihat dari sifatnya anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara merupakan anak yang mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan yang disebabkan oleh faktor eksternal. Anak berkebutuhan khusus yang bersifat sementara dengan

¹¹ Meitha Santy, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media: 2019), 39.

¹² Rafael Lisinus dan Pastrina Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), 1.

¹³ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak berkebutuhan Khusus* (Bandung:remajarosdakarya:2020),11.

perlakuan khusus atau pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan yang dialaminya maka ABK temporer bisa disembuhkan. Apa bila anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer tidak mendapatkan penanganan yang tepat maka akan bisa menjadi ABK yang bersifat permanen.

b. Anak berkebutuhan khusus bersifat tetap (permanen)

Anak berkebutuhan khusus yang bersifat permanen ini disebabkan oleh faktor internal dan akibat langsung dari kondisi kecacatan. Kondisi ini melibatkan gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan perkembangan kecerdasan, gangguan gerak, gangguan komunikasi dan gangguan emosi serta sosial.

4. Klasifikasi anak berkebutuhan khusus

Jika dilihat dari bentuk kelainannya, anak berkebutuhan khusus di klasifikasikan. Kedalam 3 jenis yaitu kelainan fisik, kelainan mental, kelainan perilaku sosial,¹⁴ ketiga jenis tersebut di jelaskan sebagai berikut.

a. Kelainan fisik

Anak berkebutuhan khusus dengan kelainan fisik merupakan sebuah kondisi tidak normal dari anggota tubuh atau organ tertentu yang akan mengakibatkan adanya tidak berfungsinya anggota tubuh atau organ tertentu sehingga tubuh tidak bisa menjalankan tugasnya dengan normal. Organ atau bagian tubuh yang tidak berfungsi terjadi pada :

1) Alat indra fisik

Yang termasuk kelainan alat indra fisik adalah adanya kelainan pada penglihatan, pendengaran, organ bicara,

2) Alat motorik tubuh

Adanya gangguan pada alat motorik tubuh biasanya bisa dilihat dengan indra penglihatan, yang termasuk dalam

¹⁴ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (bandung:remaja rosdakarya:2020), 15

gangguan alat motorik tubuh misalnya adanya kelainan pada otot dan tulang, kelainan pada pertumbuhan anggota badan sehingga adanya anggota tubuh yang tidak berkembang dengan sempurna misalnya kelahiran tanpa tangan atau anggota tubuh lainnya,

b. Kelainan mental

Anak berkebutuhan khusus pada jenis kelainan mental merupakan adanya kelainan atau penyimpangan dalam kemampuan berfikir secara kritis dan logis dalam menyikapi keadaan lingkungan sekitar. Dari segi kemampuannya, anak berkebutuhan khusus dibagi menjadi 2 bagian yaitu anak berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan lebih atau supernormal dan anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan dalam arti kurang atau sub normal. Anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan supernormal di kelompokkan menjadi :

- 1) Anak mampu belajar dengan cepat disebut juga *rapid learning*
- 2) Anak berbakat disebut juga *gifted*
- 3) Anak genius disebut juga *extremelly gifted*

Untuk mengukur kemampuan anak dalam menerima stimulus, maka kemampuan anak dapat diukur dengan indek kecerdasan, anak yang mampu belajar dengan cepat memiliki rentang indek kecerdasan diantara 110-120, untuk anak dengan rentang kecerdasan 120-140 disebut anak berbakat dan anak dengan indek kecerdasan di atas 140 disebut anak jenius. Anak dengan kemampuan supernormal akan memiliki kemampuan yang menonjol dalam bidang :

- 1) Kemampuan intelektual umum
- 2) Kemampuan akademis khusus
- 3) Kemampuan berfikir kreatif produktif
- 4) Kemampuan dalam bidang seni
- 5) Kemampuan psikososial dan kepemimpinan

Anak berkekurangan mental subnormal atau tunagrahita merupakan anak yang diidentifikasi memiliki tingkat kecerdasan yang rendah sehingga untuk mengamati tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan khusus termasuk dalam layanan pendidikan. Anak tunagrahita tidak sama dengan anak berpenyakit atau berhubungan dengan penyakit. Berdasarkan kemampuannya atau indek kecerdasannya, anak tunagrahita dikelompokkan ke dalam :

- 1) Anak tunagrahita yang memiliki kemampuan umum dididik memiliki rentan IQ 50-75.
 - 2) Anak tunagrahita yang memiliki kemampuan untuk dilatih memiliki rentan IQ 25-50.
 - 3) Anak tunagrahita yang memiliki kemampuan untuk dirawat memiliki IQ kurang dari 25.
- c. Kelainan perilaku sosial

Anak dengan kelainan perilaku sosial atau tunalaras sosial merupakan anak yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar, norma sosial, dll. Anak-anak dengan kelainan perilaku sosial biasanya sering bentrok dengan lingkungan, pelanggaran hukum/norma maupun kesopanan.

5. Jenis jenis anak berkebutuhan khusus

Ada beberapa jenis katagori Anak Berkebutuhan khusus yaitu anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa, anak tunalaras, anak autis, anak ADD/ADHD, tunawicara, anak kesulitan belajar, anak dengan kerusakan fisik yang parah, anak tunaganda, anak dengan gangguan emosi.¹⁵

a. Anak tunanetra

1) Pengertian tunanetra

Anak tunanetra bukan berarti anak yang buta, tetapi anak tunanetra merupakan anak yang mengalami gangguan

¹⁵ Ronald L Taylor, *Exceptional Student Education*, (New York: Springer-Verlag, 1989), 3.

penglihatan, termasuk anak yang bisa melihat tetapi dengan keterbatasan penglihatan, anak yang tidak bisa melihat sama sekali atau buta masuk ke dalam anak tunanetra. Dari sudut pandang medis, anak dikategorikan ke dalam keadaan tunanetra jika memiliki visus 20/200 atau memiliki lantang penglihatan kurang dari 20 derajat. Dari sudut pandang pendidikan, anak dikatakan tunanetra jika media yang digunakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran adalah indra peraba disebut juga tunanetra total ataupun anak yang dapat membaca dengan ukuran yang lebih besar.

Kaufman dan Hallahan dalam Soleh menjelaskan bahwasannya tunanetra adalah individu yang memiliki penglihatan kurang dari 6/60 setelah dikoreksi atau tidak lagi memiliki penglihatan.¹⁶ Lebih jauh Anak-anak yang mengalami gangguan penglihatan atau tunanetra dapat diketahui dalam kondisi seperti:

- a) Kurangnya ketajaman penglihatan jika dibandingkan dengan kondisi normal.
- b) Lensa mata yang keruh
- c) Saraf otak sulit mengatur posisi mata
- d) Adanya kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.¹⁷

2) Klasifikasi anak tunanetra

Dalam kepentingan untuk mempermudah penyediaan pelayanan pendidikan khusus atau pendidikan inklusi, anak tunanetra diklasifikasikan menjadi :

- a) Klasifikasi tunanetra berdasarkan waktu kejadiannya yaitu
 - (1) Tunanetra sejak lahir, sehingga anak tidak memiliki pengalaman melihat

¹⁶ Akhmad Soleh, *Aksesibilitas penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Lkis, 2016), 25.

¹⁷ Akhmad Soleh, *Aksesibilitas penyandang Disabilitas*, 26.

- (2) Tunanetra pada usia kecil, anak yang sudah memiliki pengalaman visual tetapi belum kuat dan mudah untuk terlupakan.
- (3) Tunanetra usia sekolah atau remaja, anak-anak yang sudah mampu mengingat visual sehingga memberikan pengaruh terhadap proses perkembangan pribadi
- (4) Tunanetra usia dewasa, tunanetra pada usia dewasa sudah dapat mempengaruhi kehidupan pribadi, karena sudah dapat mengingat dengan baik visual-visual yang pernah dilihatnya sehingga individu dapat melakukan pelatihan penyesuaian terhadap lingkungan
- (5) Tunanetra usia lanjut, pada umumnya sudah sulit mengikuti pelatihan penyesuaian diri, hal ini karena usia yang sudah lanjut.

(6) Tunanetra bawaan.¹⁸

b) Klasifikasi tunanetra berdasarkan kemampuan matanya yaitu

- (1) kelompok yang mempunyai acuity 20/70 feet artinya dia bisa melihat dari jarak 20 feet sedangkan anak normal dari jarak 70 feet ini tergolong kurang lihat (*low Vision*).
- (2) Kelompok yang hanya bisa membaca huruf E paling besar pada kartu snellen dari jarak 20 feet, sedang orang normal dapat membacanya dari jarak 200 feet dan secara hukum sudah tergolong buta atau *legally blind*
- (3) Kelompok yang sangat sedikit kemampuan melihatnya sehingga ia hanya mengenal bentuk dan objek
- (4) Kelompok yang hanya dapat menghitung jari dari berbagai jarak
- (5) Kelompok yang tidak dapat melihat tangan yang digerakan

¹⁸ Rafael Lisinus dan PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak*, 46.

- (6)Kelompok yang hanya mempunyai *liga projection* (dapat melihat gelap dan terang dan dapat menunjuk sumber cahaya)
- (7)Kelompok yang hanya mempunyai persepsi cahaya yaitu hanya bisa melihat terang dan gelap
- (8)Kelompok yang tidak mempunyai persepsicahaya yang disebut dengan buta total.¹⁹
- c) Tunanetra diklasifikasikan pada kesalahan pembiasan pada mata. Yaitu
- (1) *Myopia*, gangguan penglihatan jarak jauh, anak mengalami gangguan saat melihat benda dengan jarak jauh. Untuk melihat dengan jelas maka benda harus di dekatkan dengan mata, gangguan mata ini terjadi karena berkurangnya kemampuan lensa untuk memfokuskan dan bayangan jatuh dibelakang retina. Untuk mengatasi gangguan mpenglihatan jarak jauh digunakan lensa negatif.
 - (2) *Hyperopia*, gangguan penglihatan jarak dekat. Pada gangguan penglihatan ini anak tidak dapat melihat benda dengan jarak dekat, untuk melihatnya benda dijaukan dari mata, hal ini karena berkurangnya kemampuan lensa mata dalam mengatur fokus dan bayangan jatuh didepan retina mata. Untuk mengatasi gangguan penglihatan jarak dekat dapat menggunakan lensa positif.
 - (3) *Astigmatisma*, merupakan gangguan penglihatan yang berupa penglihatan yang kabur, hal ini disebabkan oleh ada kelainan pada korne mata. Untuk membantu

¹⁹ Rafael Lisinus dan PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak*, 46.

mengatasi gangguan tersebut digunakan lensa silindris.²⁰

3) Karakteristik anak tunanetra

Mata atau penglihatan merukan salah satu pintu gerbang saluran informasi yang dapat diterima oleh tubuh. Berkurangnya atau hiangnya penglihatan anak memberikan karakteristik tertentu dalam dirinya yaitu:

a) Perkembangan kognitif dan bahasa (komunikasi)

Terdapat tiga hal yang memiliki pengaruh buruk dalam perkembangan kognitifnya yaitu:

- (1) Jarak dan beragamnya pengalaman yang dimiliki
- (2) Kemampuan anak yang diperoleh akan berkurang dan akan berpengaruh terhadap pengalamannya dan lingkungan
- (3) Tidak memiliki kendali terhadap lingkungan dan diri sendiri

b) Perkembangan komunikasi yang perlu diperhatikan oleh guru adalah:

- (1) Bahasa sangat berguna untuk mengetahui apa yang sedang terjadi di lingkungan
- (2) Dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengucapkan kata pertama dibanding dengan siswa yang awas
- (3) Mulai mengkominasi kata-kata ketika perbendaharaan kata yang dimiliki mencakup sekitar 50 kata dan menggunakannya untuk berbicara tentang kegiatan dirinya
- (4) Mereka kebanyakan kesulitan untuk menggunakan kata ganti.

c) Perkembangan Motorikdan Mobilitas

²⁰ Imam Setiawan, *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 35.

Anak yang mengalami kebutaan atau kerusakan penglihatan sering terlambat dalam perkembangan motoriknya. Dimana hal ini disebabkan oleh dua alasan yaitu:

- (1) Bayi-bayi yang mengalami kebutaan atau kerusakan penglihatan motivasi untuk bergerak akan berkurang
- (2) Anak-anak yang mengalami kebutaan kurang bergerak karena pergerakan sebelumnya menghasilkan hubungan yang menyakitkan dengan lingkungannya. Orang tua cenderung melindungi anaknya juga berkontribusi untuk mengurangi kesempatan untuk eksplorasi fisik dan aktifitas anak.

d) Penyesuaian sosial dan interaksi sosial

- (1) Siswa kurang bermain dan berinteraksi dan sering terlambat dalam perkembangan dan keterampilan sosialnya
- (2) Adanya penolakan oleh peer groupnya
- (3) Sulitnya penyesuaian sosial karena ketidak mampuan untuk melihat dan melakukan respon terhadap isyarat sosial orang lain mengurangi kesempatannya untuk melakukan interaksi secara resiprokal (timbal balik)
- (4) Dalam perkembangan sosialnya mereka melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya dengan cara menyentuh dan mendengarkan objeknya.²¹

4) Model pelayanan pendidikan anak tunanetra

Dalam kesamaan hak untuk memperoleh pendidikan, maka di persiapkan pelayanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, untuk anak tunanetra disediakan sekolah luar biasa (SLB) Tunanetra yaitu sekolah yang hanya

²¹ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Magetan: AE Media Grafika, 2017), 86-87.

memberikan pelayanan pendidikan untuk anak gangguan penglihatan

b. Anak tunarungu

1) Definisi anak tunarungu

Anak tunarungu dapat diartikan dengan gangguan pendengaran di mana anak yang mengalami ketunarunguan adalah mengalami permasalahan pada hilangnya atau berkurangnya kemampuan pendengaran.²² Untuk mengatasi hambatan komunikasi yang dihadapi maka anak tunarungu menggunakan bahasa isyarat. Bahasa isyarat yang digunakan menitik beratkan pada indra penglihatan dan gerak tubuh untuk menyampaikan pesan kepada individu lainnya.

2) Klasifikasi anak tunarungu

Berdasarkan kemampuan dalam mendengarkan suara, anak tunarungu diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Mild Loses, yaitu kehilangan kemampuan mendengar 20-30 db
- b) Marginal Loses, yaitu kehilangan kemampuan mendengar 30-40 db
- c) Moderat loses, yaitu kehilangan kemampuan mendengar 40-60 db
- d) Severa Loses, yaitu kehilangan kemampuan mendengar 60-70 db
- e) Profound Loses yaitu kehilangan kemampuan mendengar 75 db keatas.²³

3) Karakteristik anak tunarungu

Berdasarkan gaya bicara dan bahasanya, anak tunarungu memiliki karakteristik sebagai berikut :

²² Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi untuk Anak SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 84.

²³ Rafael Lisinus dan PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak*, 61

- a) Memiliki sifat egosentris yang besar dibanding seseorang tanpa gangguan pendengaran
 - b) Memiliki sifat implusif
 - c) Memiliki sifat kaku
 - d) Memiliki sifat suka marah dan mudah tersinggung
 - e) Selalu khawatir dan ragu-ragu.²⁴
- 4) Dampak anak tunarungu

Ketunarunguan dapat berdampak pada gangguan bicara atau tidak berkembangnya kemampuan bicara. Dampak besar bahkan terbesar dari tunarungu yaitu terjadinya kemiskinan bahasa dan dalam penguasaan bahasa secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlkan pelayanan pendidikan khusus agar mengenal bahasa atau nama benda, kegiatan, peristiwa, dan sehingga mereka dapat menggunakan bahasa di lingkungannya.²⁵

5) Model pelayanan anak tunarungu

Anak tunarungu selain mengalami masalah pendengaran biasanya disertai dengan keterbatasan dalam berbicara. Untuk memaksimalkan perkembangan anak tunarungu dibutuhkan media pembelajaran yang tepat. Media yang tepat untuk pembelajaran anak tunarungu adalah menggunakan media visual dengan bahasa bibir dan gerakan bibir. Untuk jenjang pendidikan disediakan sekolah luar biasa (SLB) tunarungu.

c. Anak tunagrahita

1) Definisi anak tunagrahita

Tunagrahita adalah keadaan keterbelakangan mental, keadaan ini sering juga disebut dengan retardasi mental. Ini menandakan bahwasannya anak tunagrahita tidak dapat mencapai kemandirian dan tanggung jawab sosial anak normal yang lainnya dan juga akan mengalami masalah dalam

²⁴ Sulmiyetri, Nurhastuti dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), 69.

²⁵ Sulmiyetri, Nurhastuti dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, 70

keterampilan akademik dan komunikasinya dengan kelompok usia sebaya.²⁶ Akibat dari tunagrahita menyebabkan anak akan sulit mengikuti pendidikan formal.

2) Klasifikasi anak tunagrahita

Jika diukur dengan skala Binet maka anak tunagrahita dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam :

- a) Taraf pembelajaran atau lamban belajar (the borderline or they slow learner)
- b) Tunagrahita mampu didik (educable mentally retarded)
- c) Tunagrahita mampu latih (trainabel mentally retarder) IQ 30-50
- d) Tunagrahita mampu rawat (independent or profoundly mental retarded) IQ 30 kebawah.²⁷

3) Karakteristik anak tunagrahita

- a) Fungsi intelektual anak tunagrahita ialah memiliki keterlambatan dalam pembelajaran dan sering gagal untuk memahami segi relevansi dari yang dipelajari, mengalami kesulitan mempelajari keterampilan secara spontanitas dan mengalami kesulitan mempelajari keterampilan dalam mengeneralisasi dalam situasi baru
- b) Kemampuan sosial anak tunagrahita memiliki teman dan beradaptasi dalam aktifitas sosial tetapi sering mengalami kesulitan di dalam mengembangkan persahabatan.
- c) Kemampuan motorik anak tunagrahita memiliki kekurangan fisik dan juga keterlambatan pengalaman sensor dan perkembangan motornya. Banyak diantara mereka tidak bisa bebas bergerak dan membutuhkan alat bantu

²⁶ Rahmat Ilahi, *Disabilitas Bukanlah Penghambat belajar Pendidikan Jasmani "Tunagrahita"*, (Bogor: Guepedia, 2021), 35.

²⁷ Tatang Muhtar dan Anggi Setia lengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga daptif*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019), 41.

d) Kemampuan komunikasi anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.²⁸

4) Dampak anak tunagrahita

a) Dampak terhadap kemampuan akademik

Anak tunagrahita akan sangat terlihat hasil akademik yang jelek, hal ini karena memang anak tunagrahita sudah sulit untuk berfikir secara fokus dan cenderung menghindari berfikir yang menggunakan fikiran. Jadi anak tunagrahita lebih suka model pembelajaran membeo.

b) Dampak sosial/emosional

Anak tunagrahita akan kesulitan untuk hidup bersosial, mengikuti norma-norma, aturan-aturan dalam kehidupan bermasyarakat, oleh sebab itu anak tunagrahita memerlukan bimbingan khusus oleh orang tua dan lingkungannya agar dapat bersosial.

5) Model pelayanan anak tunagrahita

Untuk pendidikan, anak tunagrahita disediakan sekolah luar biasa (SLB) bagian C dan C1 tunagrahita.

d. Anak tunadaksa

1) Definisi anak tunadaksa

Definisi anak tunadaksa adalah anak-anak yang mengalami kelainan fisik atau cacat tubuh secara permanen yang mencakup kelainan anggota tubuh maupun yang mengalami kelainan gerak dan kelumpuhan, yang sering disebut sebagai *cerbal palsy*.²⁹ Anak tunadaksa biasa disebut anak cacat.

2) Klasifikasi anak tunadaksa

Hallahan mengklasifikasikan tunadaksa menjadi tunadaksa ortopedi dan tunadaksa saraf.

a) Tunadaksa ortopedi

²⁸ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017), 89.

²⁹ Rahmat Ilahi, *Disabilitas Bukanlah Penghambat* 35

Tunadaksa ortopedi merupakan anak berkebutuhan khusus yang memiliki kelainan pada tulang, otot tubuh, atau daerah persendian baik yang disebabkan oleh cacat bawaan sejak lahir atau setelah lahir. yang termasuk tunadaksa ortopedi adalah cacat punggung, amputasi bagian tubuh tertentu dll.

b) Tunadaksa saraf

Tunadaksa saraf merupakan cacat atau kelainan pada otak. Gangguan pada otak akan mengakibatkan kelainan pada organisme fisik, emosi dan mental.

3) Karakteristik anak tunadaksa

a) Karakteristik kognitif dan akademik memiliki kemampuan kognitif dan akademik yang merentang dari yang gifted dan berbakat khusus sampai pada yang secara signifikan memiliki keterbatasan dalam prestasi akademiknya ataupun mental retardation

b) Karakteristik fisik dan media, anak-anak yang sepanjang hidupnya selalu berhubungan dengan rumah sakit, obat-obatan dan prosedur darurat.

c) Karakteristik perilaku, emosi dan sosial

(1) Perilaku, kelainan fisik dan kesehatan biasanya dihubungkan dengan masalah perilaku pada anak

(2) Emosi, anak seperti ini biasanya jelek penghargaan dirinya

(3) Sosial, sering membutuhkan intervensi ketika mereka melakukan interaksi dengan teman temannya.³⁰

e. Anak tunalaras

1) Definisi anak tunalaras

Anak tunalaras sering disebut dengan anak tunasosial karena tingkah laku dan sikap anak ini menunjukkan adanya

³⁰ Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling*, 88.

penantangan terhadap norma-norma sosial yang ada di masyarakat.³¹ Cukup sulit untuk menentukan batasan anak yang menyandang atau mengalami gangguan tingkah laku atau lebih dikenal dengan istilah tunalaras.

2) Klasifikasi anak tunalaras

Berdasarkan pemicu tumbuhnya perilaku menyimpang, anak tunalaras diklasifikasikan menjadi :

- a) Tunalaras ekstrim, sebagai bentuk kelainan emosi
- b) Tunalaras sebagai bentuk kelainan penyesuaian sosial

3) Karakteristik anak tunalaras

a) Karakteristik Belajar

Temuan penelitian mengemukakan bahwa siswa dengan kelainan emosional dan perilaku secara tipikal memperoleh nilai yang rendah dalam pengukuran intelegensinya

b) Karakteristik sosial

Karakteristik terpenting adalah kesulitan untuk membina dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang-orang dewasa atau teman-teman sebayanya

c) Karakteristik bahasa/komunikasi

Rata-rata mereka menggunakan sedikit kata-kata dalam kalimat.³²

4) Dampak anak tunalaras

- a) ketidakberdayaan yang dipelajari
- b) minim keterampilan sosial
- c) konsekuensi paksaan

5) Model pelayanan pendidikan anak tunalaras

Pelayanan pendidikan anak tunalaras berupa sekolah luar biasa (SLB) tunalaras.

f. Anak autis

³¹ Rahmat Ilahi, *Disabilitas Bukanlah Penghambat*, 35.

³² Melik Budiarti, *Bimbingan Konseling*, 90

1) Definisi anak autis

Anak autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologist yang sangat kompleks atau berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya.³³ Hal ini ditunjukkan dengan adanya gangguan penguasaan yang tertunda, kalimat yang terbalik-balik.

2) Klasifikasi anak autis

- a) Autis, diketahui dengan tidak melibatkan diri kedalam lingkungan, memiliki gangguan komunikasi, dan banyak terjadi kepada laki-laki daripada perempuan
- b) Asperger syndrom, sebutan lainnya adalah mild autism, dimana tidak terdapat gangguan signifikan dalam kognisi dan bahasanya. Namun karakteristik ASD ada dalam diri anak atau bisa dikatakan bahwasannya asperger bentuk lebih ringan dari autis
- c) Reet syndrom, dominan terjadi pada anak perempuan. Diketahui melalui hilangnya gerakan tangan dan keterampilan motorik yang sudah dilatih, kemampuan berbahasa, dan fungsi menyunyah makanan
- d) Childhood Disintegrative disorder, kehilangan kemampuan yang signifikan dari fungsi sosial, komunikasi dan perilaku, sebagian penderita mengalami retradasi mental berat.
- e) Pervasive developmental disorder not otherwise specification (PDD-NOS), perilaku autis terlihat pada usia 3 tahun atau lebih, gangguan parah pada interaksi sosial,

³³ Moh Toharudin dan Munawir Yusuf, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan*, (Klaten: Lakeisha, 2019), 76

komunikasi dan perilaku stereotip, minat dan kegiatan lainnya.³⁴

3) Karakteristik anak autis

Anak autis memiliki karakteristik umum yaitu sulit membina hubungan sosial, kesulitan dalam komunikasi dan kesulitan memahami perasaan orang lain. Anak yang mengalami gangguan autis memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a) Mengalami hambatan di dalam bahasa
- b) Kesulitan dalam mengenal dan merespon meosi dengan isyarat sosial
- c) Kekakuan dan miskin dalam mengekspresikan perasaan
- d) Kurang memiliki perasaan dan empati
- e) Sering berperilaku diluar kontrol dan meledak-ledak
- f) Secara menyeluruh mengalami masalah dalam perilaku
- g) Kurang memahami perbedaan dirinya sendiri
- h) Keterbatasan dalam mengekspresikan diri
- i) Berperilaku monoton dan mengalami kesulitan untuk mengadaptasi dengan lingkungan.³⁵

4) Penyebab autis

Dominan autisme disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua, ibu yang dingin dan tidak responsif kepada anaknya. Tidak adanya respon kepada anak ketika bayi menyebabkan anak menjadi cuek dan menjaga jarak. Penyebab lainnya adalah genetik dan adanya gangguan neurologi di otaknya yang menyebabkan anak autis kesulitan untuk merespon.³⁶

5) Model pelayanan pendidikan anak autis

³⁴ Ni'matuzzahroh, dkk, *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*, (Malang: UMM Press, 2021), 17-18.

³⁵ Moh Toharudin dan Munawir Yusuf, *Manajemen Pelatihan Guru*, 76

³⁶ Ni'matuzzahroh, dkk, *Psikologi dan Intervensi*, 16

Anak dengan gangguan autis di sekolahkan di sekolah luar biasa (SLB) Autis.

g. Anak ADD/ADHD

1) Definisi anak ADD/ADHD

ADD merupakan kepanjangan *Attention Deficit Disorder*, dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai gangguan pemusatan perhatian. ADHD merupakan kepanjangan dari *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai gangguan pemusatan perhatian yang disertai hiperaktif.³⁷ Jadi ADHD merupakan suatu kondisi di mana anak mengalami gangguan pemusatan perhatian baik disertai dengan perilaku hiperaktif atau tidak, dalam kondisi ini terjadi disfungsi otak di mana anak dengan ADHD akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan impuls, menghambat perilaku.

Anak dengan gangguan ADHD menurut Sugiarmun dalam Faridly dapat diketahui melalui dua ciri yaitu:

- a) Rentang perhatian kurang
- b) Implusivitas yang berlebihan dan adanya hiperaktif.³⁸

Anak dengan gangguan ADD dalam kehidupan sehari-hari akan tampak tidak teratur, anak ADD akan terlihat sering melakukan tindakan yang tidak terduga dan ekstrim.

2) Klasifikasi anak ADD/ADHD

ADD/ADHD bisa diketahui klasifikasinya dalam masalah pendidikan yaitu:

- a) Hyperactive/impulsive
- b) Inattentive
- c) Kombinasi.³⁹

³⁷ Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2020), 236

³⁸ Faizatul Faridy, *Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Cara Penanganannya*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, 2021), 81.

3) Karakteristik anak ADD/ADHD

- a) Sangat mudah terganggu oleh stimulus luar
- b) Kesulitan mendengarkan dan mengikuti perintah
- c) Kesulitan memustakan dan tetap memperhatikan
- d) Kesulitan berkonsentrasi dan mengikuti tugas
- e) Perilaku yang tidak konsisten dalam tugas sekolah
- f) Kacau, kehilangan atau dapat menemukan miliknya, meja dan ruang menjadi tempat yang sangat berantakan
- g) Kemampuan belajar rendah
- h) Kesulitan bekerja secara mandiri⁴⁰

4) Penyebab anak ADD/ADHD

Belum diketahui penyebab yang pasti kenapa anak menderita ADD/ADHD, tetapi dapat dikelompokkan penyebab anak ADHD/ADD berdasarkan kinerja otak dan perkembangan otak. Penyebab ADHD/ADD adalah faktor genetik, faktor biologis atau fisiologis, komplikasi atau trauma pada saat kehamilan atau kelahiran, keracunan timah, diet dan alergi makanan, penggunaan alkohol dan obat-obatan pada masa kehamilan.⁴¹

5) Model pelayanan anak ADD/ADHD

Anak penderita ADD/ADHD juga berhak mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan penyakit yang dideritanya. Anak ADD/ADHD harus memperoleh pelayanan pendidikan khusus di sekolah, jika sekolah tidak menyediakan, orang tua bisa mengikuti klub anak kesulitan belajar. Anak ADD/ADHD sangat sulit diprediksi, maka anak akan kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

³⁹ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media group, 2007), 239.

⁴⁰ Ni'matuzzahroh, dkk, *Psikologi dan Intervensi*, 39

⁴¹ Ni'matuzzahroh, dkk, *Psikologi dan Intervensi*, 33.

h. Anak DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar)

1) Definisi anak DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar)

Anak dengan gangguan DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar) atau disebut *disleksia*. Disleksia ditandai dengan kesulitan membaca, disebabkan pada pemrosesan input atau masukan informasi dari luar berbeda dengan anak pada umumnya, hal ini mempengaruhi pada area kognisi seperti daya ingat, kecepatan pemrosesan input, kemampuan waktu, aspek koordinasi dan pengendalian gerak.⁴²

Anak yang mengalami disleksia memiliki tanda-tanda yang bisa diamati diantaranya :

- a) Kesulitan dalam membedakan huruf
- b) Kurang bisa mengeja huruf
- c) Tidak memahami bacaan.

2) Klasifikasi anak DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar)

Disleksia dapat diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk, yaitu

- a) Disleksia dan gangguan visual, merupakan gangguan fungsi otak bagian belakang yang dapat menimbulkan gangguan dalam persepsi visual tidak optimal, membuat kesalahan dalam membaca dan mengeja visual dan defisit dalam memori visual.
- b) Disleksia dengan gangguan bahasa, atau disleksia verbal/linguistik yang menyebabkan keterlambatan berbicara atau dikenal dengan disfasia perkembangan di masa balita atau prasekolah
- c) Disleksia dengan diskoneksi visual-auditoris, atau dinamakan dengan mykelbust dimana gangguan yang

⁴² Imam Yuwono dan Mirnawati, *Akseibilitas Bagi Penyandang*, 13

ditimbulkan dalam membaca yang mengalami keterlambatan.⁴³

3) Karakteristik anak DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar)

Anak yang menderita disleksia memiliki ciri-ciri:

- a) Hasil belajar rendah dan berada dibawah KKM meskipun potensinya cukup
- b) Memperlihatkan adanya kesenjangan antara usaha yang dilakukan dan hasil yang didapatkan
- c) Tertinggal dari kelompoknya dalam menjalankan aktivitas atau perkembangannya
- d) Adanya sikap dan perilaku tidak wajar terhadap aktivitas belajar
- e) Memperlihatkan perilaku yang tidak benar dalam sekolah
- f) Memperlihatkan gejala emosi yang kluang wajar⁴⁴

4) Penyebab anak DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar)

Salah satu penyebab anak mengalami gangguan diagnosis kesulitan belajar atau disleksia adalah adanya pemusatan pada perjalanan syaraf penghubung atau *confusing trafic jam of nerve signal* menjadikan proses penginformasian antar syaraf menjadi terhambat, selain itu penyebab disleksia juga bisa karena faktor keturunan.

5) Model pelayanan anak DKB (Diagnosis Kesulitan Belajar)

Beberapa cara yang dapat ditempuh oleh orang tua dan guru dalam membimbing anak disleksia, yaitu

- a) Menggunakan media belajar

Penderita disleksia merupakan anak yang kesulitan dalam membaca dan menulis, sehingga orang tua dan guru harus kreatif saat membimbing anak disleksia, pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mempermudah anak

⁴³ Imam Yuwono dan Mirnawati, *Aksebilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 13-14.

⁴⁴ Tri sutrisno, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Madura: IAIN Madura, 2019), 60

disleksia untuk membaca dan menulis, salah satu media yang cocok untuk anak disleksia dalam pembelajaran adalah digunakannya media gambar dalam proses pembelajaran, dengan media gambar maka anak akan lebih mudah memahami maksud dari teks bacaannya.

b) Meningkatkan motivasi belajar pada anak

Salah satu masalah yang dihadapi anak disleksia adalah motivasi belajar yang rendah, oleh sebab itu untuk memacu anak dalam belajar yaitu dengan meningkatkan motivasinya untuk belajar. Pembimbing bisa menggunakan media dongeng atau cerita pada anak, yang kemudian diceritakan manfaat dan keuntungan jika bisa membaca.

c) Meningkatkan rasa percaya diri

d) Jangan menyalahkan anak atas kondisi disleksia

e) Dampingi anak saat belajar

6. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus

Pendidikan pada Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi tiga macam Lembaga Pendidikan yang membantu mengatasi Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, yaitu Sekolah Luar biasa (SLB), Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), dan Pendidikan Terpadu.⁴⁵ Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sebuah Lembaga Pendidikan tertua, yang menampung anak-anak berkebutuhan khusus dengan jenis yang sama, maka dalam hal ini ada istilah SLB Tunanetra, SLB Tunarungu, SLB Tunagrahita, SLB Tunadaksa, SLB Tunalaras, dan SLB Tunaganda.⁴⁶ Adapun di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) juga menampung berbagai macam jenis anak berkebutuhan khusus. Sedangkan di dalam Pendidikan terpadu merupakan sekolah biasa yang menampung juga para siswa berkebutuhan khusus, dengan guru, kurikulum, sarana pengajaran dan kegiatan Belajar Mengajar yang

⁴⁵ Septy Nurfadillah, dkk, *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 17.

⁴⁶ Rafael Lisinus dan PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak*, 15.

penerapannya sama. Karena untuk layanan Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus,⁴⁷ tidak harus di selenggarakan di sekolah khusus, tetapi dapat memperoleh pelayanan Pendidikan di sekolah regular (Sekolah Inklusif) yang terdekat bagi tempat anak itu berada. Dengan kata lain sebagai suatu pendekatan yang berusaha untuk mentransformasi sistem Pendidikan dengan meniadakan adanya hambatan hambatan yang dapat menghalangi seorang siswa untuk berpartisipasi penuh dalam Pendidikan. Di antara Sekolah untuk anak berkebutuhan khusus :

a. Sekolah inklusif.

1) Definisi sekolah inklusif

Sekolah inklusif adalah sekolah yang melaksanakan pendidikan inklusif dimana pendidikan inklusif merupakan perkembangan baru dari pendidikan terpadu dimana setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya, semua diusahakan dapat dilayani secara optimal dengan melakukan berbagai modifikasi dan penyesuaian mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, sistem pembelajaran sampai pada sistem penilaiannya⁴⁸.

Definisi menurut Permendikbud No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan anak berkebutuhan khusus pasal 1 menerangkan “Sekolah inklusif merupakan sebuah sistem penyelenggara pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik, yang memiliki kelainan kelainan dan memiliki potensi kecerdasan atau bahkan istimewa untuk memperoleh dan mengikuti pendidikan dalam satu lingkungan pendidikan yang sama dengan peserta didik pada umumnya”.⁴⁹ Dalam satu rombongan penerimaan siswa pada

⁴⁷ Rafael Lisinus dan Pastrina Sembiring, *Pembinaan Anak* 17.

⁴⁸ Septy Nurfadillah, dkk, *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*, 16.

⁴⁹ Septy Nurfadillah, dkk, *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*, 17

sekolah inklusif minimal menerima 1 siswa berkebutuhan khusus.

2) Tujuan penyelenggaraan sekolah inklusif

Tujuan sekolah inklusif adalah memberikan kesetaraan dan kesempatan yang sama kepada anak berkebutuhan khusus baik yang mengalami gangguan kelainan fisik, emosional, mental dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan yang di atas rata-rata atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas pada sekolah reguler.

3) Anak yang berhak sekolah di sekolah inklusi

Menurut permendikbud No. 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi, maka anak berkebutuhan khusus yang bisa masuk kelas inklusi sebagai berikut :

- 
- a) Anak Nunaterta
 - b) Anak Tunarungu
 - c) Anak Tunawicara
 - d) Anak Tunagrahita
 - e) Anak Tunadaksa
 - f) Anak Tunalaras
 - g) Anak Berkesulitan belajar
 - h) Anak Lamban belajar
 - i) Anak Autis
 - j) Anak Memiliki kelainan motorik⁵⁰

b. Sekolah khusus/ Sekolah Luar Biasa (SLB)

1) Definisi Sekolah Luar Biasa (SLB)

Sekolah luar biasa merupakan sebuah lingkungan pendidikan yang dibuat untuk memenuhi pendidikan anak-anak yang memiliki kelainan disabilitas atau anak berkebutuhan khusus. Untuk lebih mempermudah dan lebih fokus dalam

⁵⁰ Robert Uron Hurit, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cijerah: Media Sains Indonesia, 2021), 121.

membantu perkembangan anak berkebutuhan khusus maka dibuatlah sekolah luar biasa.⁵¹

2) Jenis-jenis Sekolah Luar Biasa

- a) Sekolah Luar Biasa (SLB) Nunaterta
- b) Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunarungu
- c) Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunawicara
- d) Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunagrahita
- e) Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunadaksa
- f) Sekolah Luar Biasa (SLB) Tunalaras
- g) Sekolah Luar Biasa (SLB) Berkesulitan belajar
- h) Sekolah Luar Biasa (SLB) Lamban belajar
- i) Sekolah Luar Biasa (SLB) Autis⁵²

B. Kurikulum Pendidikan Inklusi

Menurut kemendikbud RI tentang pedoman pelaksanaan kurikulum No.719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dijelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁵³

Selain itu diatur juga tentang pendidikan inklusi, pendidikan inklusif merupakan pembelajaran yang bebas dari diskriminasi suku, Agama, ras dan antar golongan (SARA), tidak meninggalkan peserta didik di manapun termasuk peserta didik berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas, serta memberikan pengembangan ruang untuk identitas, kemampuan, minat, bakat dan kebutuhan peserta didik.

⁵¹ Rafael Lisinus dan PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak* 15.

⁵² Rafael Lisinus dan PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak* 15.

⁵³ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>, diakses pada 3 Januari 2022, pukul 15.26 WIB

Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum dalam kondisi khusus pada jenjang pendidikan sekolah dasar harus memperhatikan capaian kompetensi pada kurikulum, kebermaknaan dan kebermanfaatannya pembelajaran.

Menurut kemendikbud RI tentang pedoman pelaksanaan kurikulum No.719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus dijelaskan Penggunaan kurikulum dalam kondisi khusus dalam satuan pendidikan dalam pelaksanaannya dapat mengacu pada :⁵⁴

1. Kurikulum nasional

Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013

2. Kurikulum nasional yang disederhanakan

Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada kurikulum nasional untuk PAUD, Pendidikan dasar (SD), Pendidikan menengah yang berbentuk atas kompetensi inti, dan kompetensi dasar yang disederhanakan untuk kondisi khusus yang ditetapkan oleh kepala badan penelitian, pengembangan dan perbukuan.

3. Melakukan penyederhanaan kurikulum secara mandiri.

Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus, menggunakan kurikulum yang disederhanakan secara mandiri dalam format program pembelajarannya sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus. Dengan melakukan asesmen secara lengkap, sehingga dapat ditentukan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa ABK yang mencakup program pembelajaran, strategi atau metode pembelajaran, sumber-sumber yang dibutuhkan lingkungan belajar dan pendukung kegiatan pembelajaran serta komunitas belajar.⁵⁵

Seperti yang dijelaskan pada UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan tentang penyediaan pendidikan bagi Anak

⁵⁴ <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemdikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>, diakses pada 3 Januari 2022, pukul 15.26 WIB

⁵⁵ Dede Koswara, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus berkesulitan belajar spesifik*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2020), 4

Berkebutuhan Khusus (ABK). Dalam penjelasan pasal 15 tentang pendidikan khusus dijelaskan bahwa pendidikan khusus merupakan jenjang pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Melalui pendidikan inklusif, siswa ABK dididik bersama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Seperti pada kenyataannya, di dalam masyarakat terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus yang tidak dapat dipisahkan sebagai di lingkungan masyarakat.⁵⁶

C. Pembelajaran Pada Masa Pandemi

Pembelajaran dapat didefinisikan dengan sebuah upaya dalam rangka mempengaruhi intelektual, emosi dan spiritual orang lain sehingga tercipta kesadaran untuk melaksanakan belajar secara mandiri.⁵⁷ Maksud dari pembelajaran sendiri yaitu komunikasi edukatif dari pendidik kepada peserta didiknya yang bertujuan untuk membimbing dan dilaksanakan di dalam kelas suatu lembaga pendidikan⁵⁸.

Definisi lain mengenai pembelajaran diberikan oleh Soeparlan Kasyandi dan Achdiat Maman yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan pendidik secara sistematis yang terkandung di dalam desain intruksional yang ditujukan untuk membuat peserta didik melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan aktif dan memberikan penekanan kepada tersedianya sumber belajar.⁵⁹

Pembelajaran juga dianggap sebagai sistem yang memiliki komponen yang terhubung dan mempengaruhi antar satu komponen dengan komponen

⁵⁶ Jati Rinakri, *Pendidikan dan Bimbingan Anak berkebutuhan Khusus.*(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2020), 3

⁵⁷ Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2009), 85.

⁵⁸ Meitha Santy, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Relasi Inti Media: 2019), 39.

⁵⁹ Soeparlan Kasyandi dan Achdiat Maman, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran* (Tangerang:PT Pustaka Mandiri,2014), 1.

lainnya. Komponen yang terdapat di dalam pembelajaran yaitu bahan, media, tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran.⁶⁰

Dilaksanakannya pembelajaran oleh seorang guru maka di dalamnya akan terjadi proses dalam rangka mengembangkan sikap spiritualitas, aktivitas, dan kreatifitas yang ada di dalam diri siswa yang dilakukan dengan berkomunikasi dan pengalaman belajar.

Sedangkan Kata pandemi memiliki arti suatu wabah yang menyebar diseluruh penjuru dunia (global). *World Health Organization* (WHO) mendefinisikan pandemi dengan penyakit yang menyebar diseluruh penjuru dunia dan melampaui batas. Sedangkan menurut KBBI pandemi didefinisikan dengan wabah yang menjangkit di area geografi yang luas secara bersamaan.⁶¹ Tidak semua wabah dapat dikatakan sebagai pandemi, hanya penyakit yang dapat menular dan infeksi secara berkelanjutan saja yang dapat disebut dengan wabah. Sebelum dikatakan sebagai pandemi, biasanya kategori penyakitnya disebut dengan epidemi yaitu penyakit yang menyebar dari suatu daerah ke daerah lainnya. Maka dari itu suatu penyakit dapat dikategorikan sebagai pandemi jika penyakit itu ada di wilayah yang baru diakibatkan dari penularan kepada masyarakat lokal.

WHO mengkategorikan Covid-19 sebagai pandemi untuk seluruh negara di dunia dimulai pada 11 maret 2020.⁶² Adanya Covid-19 sangat mempengaruhi masyarakat yang terkena dampaknya, sehingga hal ini berdampak terhadap dunia Pendidikan. Karena hadirnya Covid -19 kegiatan kependidikan di sekolah dihentikan. Menyikapi adanya pandemi ini, Direktur Jendral Pendidikan Islam No. 3451 tahun 2020 tentang kebiasaan baru dalam pendidikan memutuskan bahwa hanya wilayah yang masuk ke dalam zona hijau yang diijinkan untuk sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka, pembelajaran secara tatap muka dilaksanakan dengan bertahap, yang di mulai

⁶⁰ Masitoh dan Laksamani Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta,Departemen Agama Republik Indonesia:2009), 7-8.

⁶¹ Fajria Aindya Utami, *Apa itu Pandemi*, www.wartaekonomi.co.id/read276620/ (diakses 16 Maret 2021).

⁶² Yo Ceng Giap et.al ., *Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi covid-19*.(Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2020),2

dengan sekolah jenjang tertinggi kemudian paling cepat 2 bulan baru dilanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih rendah. Untuk wilayah yang berada pada zona kuning, orange, dan zona merah dilarang untuk melaksanakan pendidikan tatap muka, proses pembelajaran dilakukan dengan cara daring.

Dalam Kepdirjen Pendis nomor 3451 Tahun 2020 diatur tentang strategi pembelajaran jarak jauh. Ada tiga metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu

1. Strategi mereduksi biaya operasional pendidikan jarak jauh, biaya operasional pendidikan akan menjadi pertimbangan utama guru PAI dalam melaksanakan Proses pembelajaran jarak jauh, oleh sebab itu metode pembelajaran yang dilakukan tidaklah kaku, yang mana pelaksanaan tidak harus sesuai dengan jadwal pelajaran konvensional. Pembelajaran jarak jauh tidak harus langsung/*live* yang artinya pembelajaran dapat menggunakan video yang telah dibuat sebelumnya.
2. *Student Centered*, maksudnya adalah pembelajaran yang berfokus kepada kebutuhan siswa
3. Komunikasi yang intensif antara guru dan siswa dalam rangka mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

kemendikbud mengeluarkan Edaran No. 4 Tahun 2020 yang membahas mengenai keberlangsungan proses belajar mengajar dalam masa pandemi ini, dan diantaranya adalah pelaksanaan belajar dari rumah. Atau Surat Edaran no. 36963/MPK.A/HK/2020 yang di dalamnya berisi mengenai “Pelaksanaan pembelajaran dan bekerja dari rumah dengan tujuan pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 “. Upaya ini dilaksanakan dengan tujuan supaya penyebaran virus corona dapat diantisipasi. Maka dalam pembelajaran guru mempunyai kewajiban untuk membimbing dan mengontrol siswanya secara jarak jauh melalui internet, dengan beberapa aplikasi belajar

tertentu yang digunakan seperti whatsapp, Zoom , meet, dan juga Class room.⁶³

Dalam Kepdirjen Pendis nomor 3451 Tahun 2020 diatur juga cara penilaian hasil belajar siswa pembelajaran jarak jauh. Sistem penilaian tersebut adalah:

1. Sistem penilaian minimal terdiri dari tiga aspek yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.
2. Penilaian diintegrasikan kedalam kegiatan pembelajaran jarak jauh.
3. Penilaian siswa bisa dalam bentuk tes tulis, penugasan proyek, praktek dan portopolio.
4. Hasil belajar anak dikirim kepada guru dapat berupa video, foto, voice note, gambar, animasi atau dalam bentuk yang lain.
5. Penilaian dilakukan secara harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun.

D. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Pengertian

Secara harfiah pengertian pendidikan yaitu suatu bimbingan, perbaikan, penguasaan, memimpin, penjagaan, dan pemeliharaan. Namun, jika dilihat lebih dalam pendidikan mengindikasikan adanya transfer pengetahuan, nilai dan keterampilan dari orang yang lebih dewasa kepada kaum muda dengan tujuan agar generasi muda mampu bertahan dalam hidupnya.

Jika konotasi pendidikan ini disandingkan dengan islam dan membentuk suatu kata tunggal pendidikan islam, maka kata ini mengandung dua pengertian yang penting. *Pertama*, pendidikan yang ditujukan untuk pembentukan perilaku dan mempertahankan nilai islami. *Kedua*, pendidikan yang ditujukan untuk mempelajari mengenai pendidikan agama islam.⁶⁴

⁶³ Afrilia, et al, *Peran Guru Dan keberlangsungan pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*.

⁶⁴ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 75-76.

Lebih jauh lagi Tayar Yusuf, menjabarkan bahwa pendidikan agama islam merupakan upaya sadar oleh orang tua guna memberikan bimbingan tentang pengalaman, kecakapan keterampilan dan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang yang lebih muda demi menciptakan seorang manusia yang mempunyai nilai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.⁶⁵

Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti adalah pengembangan dari system Pendidikan yang digunakan di Indonesia. Dengan menggunakan sistem pendidikan kurikulum 2013, maka untuk meningkatkan manfaat dari Pendidikan Agama Islam. Penambahan budi pekerti dalam Pendidikan Agama Islam agar adanya keselarasan dengan diadakannya Pendidikan Agama Islam maka akan meningkatkan budi pekerti siswa, selain itu untuk menyeimbangkan antara kehidupan spiritual dan kehidupan sosial, lebih jauh lagi beberapa ahli memberikan definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut

- a. Zuhairini, mendefinisikan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan upaya sadar yang ditujukan untuk membentuk kepribadian siswa secara pragmatis dan sistematis dengan tujuan supaya siswa dalam melaksanakan kesehariannya berlandaskan Islam dan tercapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.⁶⁶
- b. Muhaimin dalam kutipan yang ada di GBPP Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, mendefinisikan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan upaya yang dilakukan secara sadar guna mempersiapkan anak untuk mempelajari Agama Islam dengan tekan dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya dengan selalu mengedepankan nilai toleransi baik sesama ataupun berbeda agama di dalam masyarakat sehingga tercapai persatuan nasional.

Melalui berbagai definisi di atas, maka pengertian PAI dan Budi Pekerti pada masa pandemi yaitu usaha sadar seorang guru PAI dan Budi

⁶⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 130

⁶⁶ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11

Pekerti dengan berpegang kepada kurikulum 2013 untuk membentuk perilaku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, serta anak didik dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan mengedepankan toleransi baik sesama ataupun berbeda agama di dalam masyarakat sehingga tercapai persatuan nasional yang dilaksanakan pada masa adanya wabah covid yang menyebar diseluruh dunia sehingga membutuhkan perlakuan khusus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Tujuan Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

Menurut pendapat yang di sampaikan oleh Hamdan⁶⁷, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan:

- a. Sebagai suatu usaha dalam menanamkan nilai akidah yang dalam pelaksanaan pembelajarannya terkandung usaha dalam memberikan, memupuk, mengembangkan pengetahuan, membiasakan dengan pengalaman langsung yang dilakukan oleh peserta didik mengenai ajaran Islam yang kemudian tercermin manusia yang islami yang terus memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah.
- b. Dapat tercapainya pembentukan peserta didik yang mempunyai akhlak mulia, berpengetahuan, memiliki sikap positif lainnya dalam pengembangan budaya yang Islami di lingkungan sekolah.
- c. Mampu membentuk peserta didik yang memiliki karakter sesuai aturan dan norma dalam Islam yang digunakan dalam berinteraksi manusia dengan manusia ataupun manusia dengan Tuhannya.
- d. Memiliki Pengembangan pemikiran dan perilaku yang didasarkan pada nilai Islami dalam lingkungan masyarakat dan lingkungan yang lebih luas lagi.

Melalui pendapat yang di sampaikan oleh Hamdan di atas, maka penulis memberi kesimpulan tentang tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu untuk membentuk siswa agar menjadi manusia sempurna, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dengan melalui

⁶⁷ Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009), 42-43

pemberian pengetahuan, pengalaman dan penghayatan mengenai ajaran Islam dan budi pekerti luhur

3. Ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ruang lingkup pembelajarannya meliputi hubungan antar manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan pribadinya, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan makhluk ciptaan Allah lainnya, dan hubungan dengan alam semesta atau lingkungannya yang tercipta dan tercermin dalam keselarasan, keserasian dan keseimbangan.⁶⁸ Menurut Ramayulis dalam tingkatan Sekolah dasar ada suatu penekanan kepada empat unsur pokok yang di berikan di dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti dan termuat dalam materi ajarnya, yang meliputi Keimanan, Ibadah, Al Qur'an, dan Akhlaq.⁶⁹ Adapun penjabaran terhadap keempat unsur pokok tersebut adalah:

- a. Akidah, yaitu materi yang melatih peserta didik dalam memahami dan mempertahankan keimanannya dan refleksinya terhadap sifat Allah dan ilai keimanan dalam kehidupannya.
- b. Fiqih, yaitu materi yang digunakan dalam usaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai ibadah dan muamalah yang baik, boleh dan benar.
- c. Al-Quran-Al-Hadis, di dalam materi ini hal yang ditekankan adalah kemampuan peserta didik dalam menulis, membaca serta menerjemahkan kandungan al Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar dan turut andil dalam pengamalanya.
- d. Akhlak dan Budi Pekerti, yaitu implementasi akhlak terpuji dalam diri dan menjauhi akhlak tercela.⁷⁰

4. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk anak Berkebutuhan Khusus

⁶⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21

⁶⁹ Ramayulis, *Metodologi ...*, 23

⁷⁰ Hamdan, *Pengembangan ...*, 42.

Beragam penelitian mengenai implementasi PAI bagi siswa ABK menghasilkan berbagai macam teori yang bisa digunakan dalam mendasari penelitian ini. Sebagai mata pelajaran yang memiliki orientasi utama pada terbentuknya sikap yang baik, maka dalam pembelajaran ABK yang harus diperhatikan adalah melayani dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menanamkan kepribadian mandiri yakni bersikap terbuka, toleran dan simpati terhadap siswa antara lain:

1. menunjukkan sikap terbuka seperti mendengarkan menerima dan sebagainya terhadap pendapat siswa lain,
2. menunjukkan sikap toleran,
3. mau mengerti terhadap siswa,
4. menunjukkan sikap simpati seperti menunjukkan hasrat untuk memberikan bantuan terhadap permasalahan/kesulitan yang dihadapi siswa,
5. menunjukkan sikap sabar, tidak mudah marah dan kasih sayang terhadap siswa.
6. menampilkan kegairahan dan kesungguhan dalam belajar mengajar
7. merangsang minat siswa dalam belajar
8. memberikan kesan kepada siswa bahwa ia menguasai bahan yang diajarkan serta
9. mengelola interaksi antar pribadi.⁷¹

Sebagai salah satu bentuk konkrit pelaksanaan pembelajaran PAI untuk ABK bisa dilihat melalui hasil yang disampaikan oleh Tristandi, Madyan dan Wiyono dimana dalam pelaksanaan pembelajaran PAI bagi ABK kurikulum yang dijalankan tersebut telah dimodifikasi oleh guru pengampu untuk menyesuaikan kemampuan siswa hambatan pendengaran, karena siswa-siswa hambatan pendengaran juga mempunyai hak yang sama untuk memperoleh dukungan

⁷¹ Akhmad Basuni dkk, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta:Deepublish, 2021), 26.

pembelajaran dalam konteks kurikulum yang reguler atau sama seperti anak-anak lainnya.⁷²

E. Telaah Pustaka atau Penelitian yang relevan

Berikut disajikan beberapa penelitian yang ada keterkaitannya dengan tema yang diteliti oleh peneliti:

1. Penelitian oleh Raudho Zaini, dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Pada ABK Di Sekolah Alam Medan Tahun 2013”.⁷³ Penelitian ini memberikan hasil yaitu tujuan adanya sekolah alam berupa pemahaman tadzabur alam yang ada dalam aktivitas keseharian siswa, pelaksanaan pembelajaran melalui kurikulum nasional dan kendala yang ada berupa heterogenitas siswa yang terbatas hanya siswa ABK Autism.

Penelitian ini memiliki persamaan pada bagian metode yang digunakan yaitu metode kualitatif, namun terdapat perbedaan di mana pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan media daring dan terdapat banyak jenis siswa ABK yang ada di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto.

2. Penelitian oleh Ulil Firdaus, dengan judul “Model Pembelajaran Pendidika Agama Islam Inklusi Pada Peserta Didik Autis Di SDLB Sunan Kudus Tahun 2018”⁷⁴, Hasil penelitian ini yaitu integrasi antara kelas besar dan kecil dengan tiga tahapan yaitu pembelajaran direncanakan terlebih dahulu, kemudian pembelajaran dilaksanakan, dan kemudian pembelajaran dievaluasi.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu objek penelitiannya adalah SD LB, namun perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini berupa fokus peneliti yang lebih luas yaitu sampai kepada media, metode dan strategi yang digunakan selama pelajaran.

⁷² Afif tristanti, Syamsu Madyan, Dwi Fitri Wiyono, Pelaksanaan pembelajaran PAI Bagi ABK Hambatan Pendengaran di SMPLB Islam Yasindo Tumpang Malang, Online Journal Of VICRATINA 6, 4 (2021), 10-17

⁷³ Raudho Zaini, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah alam Medan, Tesis, IAIN Sumatra Utara, 2013

⁷⁴ Ulil Firdaus, Model Pembelajaran PAI Inklusi Pada Peserta Didik Autis di SDLB Sunan Kudus, Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018

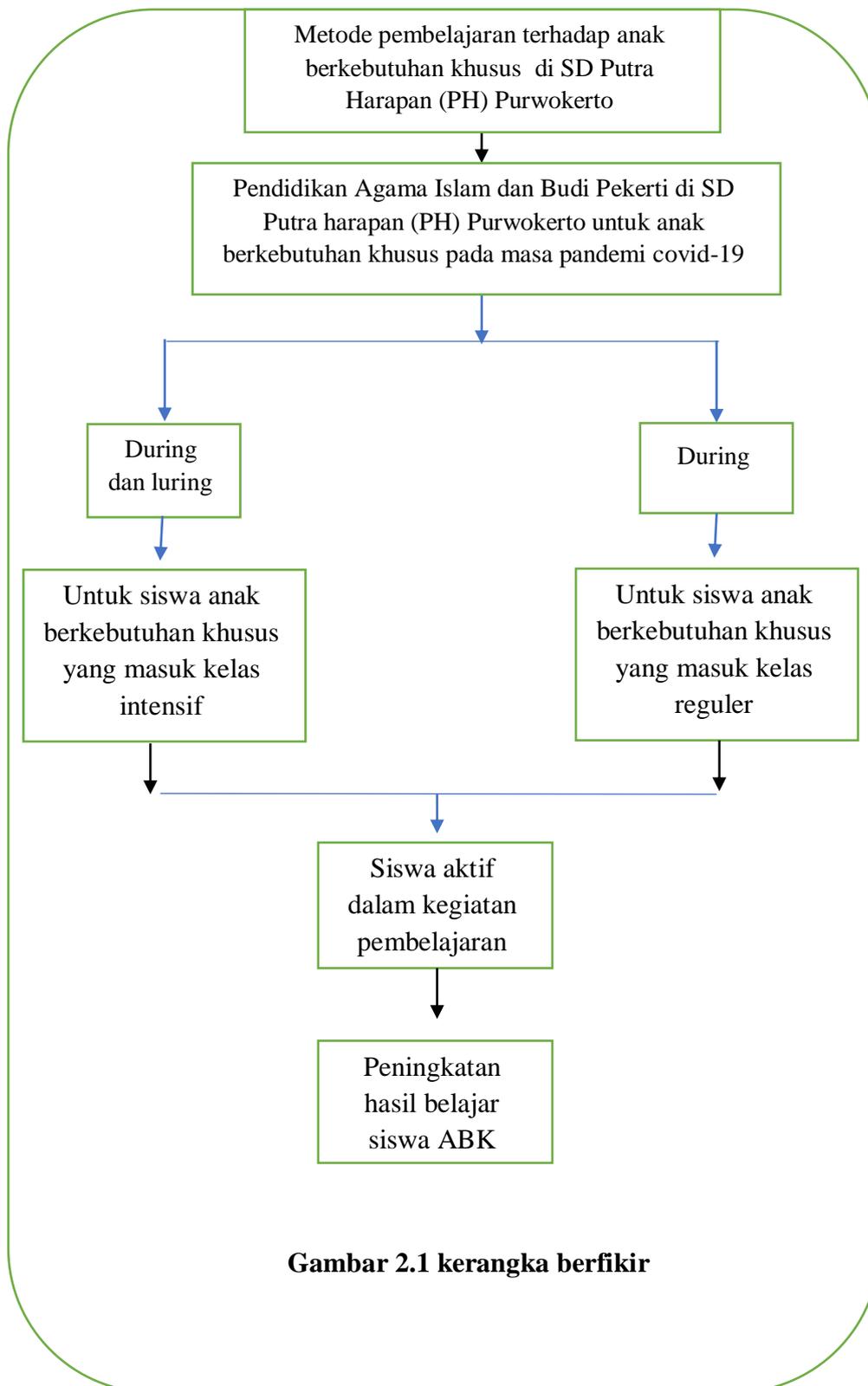
3. Fitri Wahyuni, “Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi ABK di SMPLB-YPPC Labui Tahun 2018”⁷⁵, hasil penelitiannya adalah strategi guru dalam pembelajaran PAI terdiri dari tiga bentuk strategi yaitu: modifikasi tingkah laku, *grops-individul*, dan kooperatif. Selain strategi demikian, ada juga faktor yang mendukung implementasi strategi ini yaitu: sarpras dan perangkat pembelajaran yang memadai, kompetensi guru yang mumpuni, keberadaan siswa yang disiplin dan didukung oleh orang tua. Habatan yang terjadi dalam strategi ini ABK memiliki keterbatasan dalam mengikuti pembelajaran dan ketidak mampuan metode sebagai solusi tunggal bagi semua peserta didik.

Persamaan penelitian ini adalah ada pada metode penelitian namun perbedaan yang ditemui berupa Fokus kajian dimana peneliti meneliti SDLB dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring. Selain itu, Persamaan penelitian ini ada pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode kualitatif dan perbedaan berada pada pelaksanaan pembelajaran dimana peneliti melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi.

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini ditujukan dalam upaya mengetahui bagaimana usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan stimulus kepada ABK , menerapkan metode, media dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ABK di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto pada masa Pandemi Covid-19, sehingga akan memberikan peluang yang besar bagi ABK yang nantinya di harapkan ABK tersebut mampu memberikan feedback terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru, sehingga akan meningkatkan hasil pembelajaran dan mencapai tujuan Pendidikan yang di harapkan.

⁷⁵Fitri Wahyuni, Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui, Vol. 2, No. 1, 67-84, 2020 (diakses 15 Maret 2021).



BAB III METODE PENELITIAN

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma merupakan sebuah sistem keyakinan yang mendasar yang berlandaskan asumsi ontologi, epistemologi dan metodologi.⁷⁶ Secara umum dapat diartikan sebagai suatu sistem keyakinan dasar yang digunakan untuk mencari jawaban dari hakikat, antara hakikat peneliti dan realitas dan cara peneliti mengetahui sebuah realitas. Ontologi adalah salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang hakikat sesuatu yang ada sehingga hal itu bisa dipercaya masyarakat. Epistemologi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari asumsi tentang landasan ilmu pengetahuan, tentang bagaimana seseorang memulai memahami dunia dan mengkomunikasikan sebagai pengetahuan kepada orang lain.

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penulisan tesis ini, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan sebuah cabang ilmu yang mempelajari suatu kejadian yang bertujuan untuk mendapat penjelasan dari sebuah realita yang tampak. Peneliti meneliti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pelajaran dimasa pandemi covid-19 serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian *field research* (penelitian lapangan). *Field Research* (penelitian lapangan) merupakan penelitian yang dilaksanakan pada lingkungan tertentu.⁷⁷ Lingkungan tertentu tersebut adalah Sekolah Dasar (SD) terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto. Jadi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini peneliti mendatangi narasumber di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian dimana data yang diberikan berbentuk verbal bukan berbentuk hitungan. Objek dalam penelitian ini

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 27

⁷⁷ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus, 2015), 10.

bersifat alamiah dan instrumennya merupakan peneliti sendiri. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan dalam kehidupan kerja organisasipemerintah, swasta atau organisasi kemasyarakatan, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kebaikan bersama. Sampel diambil melalui *snowball* atau *purposive sampling*, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan triangulasi, di mana analisis bersifat kualitatif yang hasilnya berupa penekanan makna.⁷⁸ Sehingga peneliti dalam paradigma kualitatif adalah aktor inti dalam upaya untuk mendapatkan data.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. mengkontruksi realitas sosial, makna budaya.
2. Fokus pada proses interaksi dan beberapa peristiwa
3. Keaslian penelitian merupakan kunci utama
4. Nilai hadir dan nyata/tidak bebas
5. Terikat pada situasi
6. Terdiri dari beberapa kasus
7. Bersifat analisis tematik
8. Peneliti terlibat

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti yang dilakukan peneliti berlokasi di Sekolah Dasar (SD) Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto dengan alamat jalan Pasirraja No.22 Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas Telp. (0281) 633237. SD Terpadu Putra Harapan merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah Yayasan Islam Al-mu'thie

Penelitian tesis yang dilakukan di SD terpadu Putra Harapan purwokerto dilaksanakan selama 3 bulan. Penelitian di mulai pada tanggal 27 April 2021 dan di akhiri pada bulan 27 Juni 2021

⁷⁸ Nana Sayodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, 2009), 60.

C. Data dan Sumber Data

Demi memperoleh informasi yang akurat, maka peneliti mencari informasi dari sumber data sebagai berikut:

1. B. Winarsih sebagai guru pembimbing sekaligus seorang psikolog. B. Winarsih merupakan guru yang bertugas mengklasifikasikan siswa ABK, siswa tersebut masuk kedalam siswa berkebutuhan khusus jenis tertentu, dari B. Winarsih merupakan nara sumber dan sumber data dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa ABK selama pembelajaran daring, selain itu diperoleh data berupa RPP. Selain kedua data tersebut, B. Winarsih menjadi pembimbing yang memberi petunjuk tentang guru-guru yang lain yang menjadi nara sumber.
2. B. Eko Widiyanti sebagai guru pembimbing, B. Eko merupakan orang yang membantu B. Winarsih dalam mengelola kelas intensif dan membantu dalam mengklasifikasikan siswa ABK. Selain B. Winarsih, B. Eko juga memberi bimbingan dan arahan rekomendasi guru mapel untuk menjadi nara sumber.
3. B. Lili Irmas selaku Pengampu Mapel Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 4 dan kelas 6, dari B. Lili Irmas diperoleh data penelitian tentang keadaan kelas 4 dan 6 pada kelas Inklusi, data proses belajar mengajar pada kelas inklusi selama masa pandemi. Selain itu diperoleh RPP.
4. B. Efi Septowati selaku Mapel Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti. B. Efi merupakan guru PAI dan Budi pekerti kelas 3 inklusi. Dari beliau diperoleh data wawancara keadaan kelas 3 inklusi dan proses kegiatan belajar mengajar kelas 3 selama masa pandemic, dan diperoleh RPP dan refrensi buku pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dipakai guna mendapatkan informasi dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni:

1. Teknik Observasi

Observasi dimaknai dengan upaya yang digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat secara sistematis tentang fenomena yang diamati. Observasi tidak selalu mengamati obyek penelitian dengan langsung dan tidak langsung saja.⁷⁹ Tujuan observasi yaitu untuk memperoleh data empiris dan belum mengajukan pertanyaan apapun kepada responden.

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kondisi lingkungan sekolah SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto, mengamati guru guru yang mengampu materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Putra Harapan (PH) Purwokerto, dan mengamati proses belajar mengajar baik secara daring dan luring dimasa pandemi covid-19.

Penggunaan metode pengambilan data dengan pengamatan adalah untuk memperoleh data yang akurat dan tepat dalam pengamatan model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto untuk siswa berkebutuhan khusus selama masa pandemi covid-19. Berikut ini jadwal Observasi yang peneliti lakukan :

Tabel 4.2

Jadwal Observasi

No	Tanggal	Kelas	Keterangan
1	30 April 2021	Kelas III	Intensif
2	7 Mei 2021	Kelas III	Intensif
		Kelas IV A	Inklusi
3	21 Mei 2021	Kelas VI B	Inklusi
4	28 Mei 2021	Kelas III B	Inkulisi
		Kelas VI A	Inklusi

⁷⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi reserch 11*, (Yogyakarta: 1993), 136.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Teknik ini diartikan dengan tanya jawab secara langsung guna mendapatkan data yang diinginkan.⁸⁰ Melalui wawancara maka akan didapatkan informasi yang mendalam dari sisi narasumber yaitu kepala sekolah Ibu Yayuk Rofingah, A.G, S.Pd, Ibu Winarsih, Ibu Lili Irmah dan Ibu Efi Saptowati yang berada di SD Terpadu Putra Harapan (Putra Harapan) Purwokerto.

pelaksanaan pengumpulan data dengan tehnik wawancara secara langsung kepada guru PAI dan Budi Pekerti SD terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto bertujuan untuk memperoleh data tentang perencanaan metode **pembelajaran** terhadap siswa berkebutuhan khusus SD Putra Harapan (PH) Purwokerto, persiapan media pembelajaran serta strategi dari pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan untuk siswa berkebutuhan khusus di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto selama masa pandemi covid-19. Berikut jadwal wawancara yang peneliti lakukan :

Tabel 4.3 Jadwal wawancara

Hari, tanggal	Informan	Tema wawancara
Selasa, 27 April 2021	Yayuk Rofinah AG	tentang siswa ABK dan Kurikulum
Rabo, 28 April 2021	Yayuk Rofiah AG	Kebijakan Pembelajaran
	Uun Kurniasih	Profil sekolah
Jum'at, 30 April 2021	Winarsih dan Eko Widyanti	Siswa ABK kelas Intensif
Rabo, 5 Mei 2021	Winarsih dan Eko Widyanti	Pembelajaran ABK
Jum'at, 7 Mei 2021	Lily Irmah Efi	Kelas Inklusi

⁸⁰ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: 1998), 126.

	Sabtowati	
Sabtu, 15 Mei 2021	Winarsih	Evaluasi kelas Intensif
Jum'at, 21 Mei 2021	Lily Irmas	Evaluasi di kelas Inklusi
Rabo, 2 Juni 2021	Winarsih dan Lily Irmas	Pelaksanaan evaluasi Pembelajaran

3. Teknik Dokumentasi

Teknik ini diartikan sebagai pencarian data yang dilakukan di dalam dokumen yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian baik berbentuk dokumen resmi atau tidak resmi.⁸¹

Metode ini digunakan untuk mencari data di SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto seperti denah lokasi, table jumlah isiswa, struktur organisasi SD Terpadu Putra Harapan (PH) Purwokerto, serta fasilitas Pendidikan yang disediakan oleh pihak sekolah dalam menunjang pelaksanaan model pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus selama masa pandemi covid-19 di SD Putra Harapan (PH) Purwokerto.

E. Teknik analisis data

Analisis data menurut Imam Gunawan adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengatagorikannya, sehingga di peroleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin di jawab.⁸² Dalam menganalisis data penulis menggunakan teori milik Miles dan Huberman yang dijelaskan di dalam Sugiyono bahwa pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan

⁸¹ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Jakarta: 1993), 42..

⁸² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), 209.

verifikasi/penarikan kesimpulan".⁸³ Sehingga analisis dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang bagaimana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa Berkebutuhan Khusus pada Masa Pandemi di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. Prosedur penelitian kualitatif menurut Sugiono ada tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu⁸⁴

1. Tahap *Diskripsi* atau tahap *Orientasi*

Pada tahap ini, penelitian dengan pendekatan kualitatif, peneliti mendiskripsikan apa yang dia lihat, dengar serta rasakan. Kemudian peneliti mendata secara umum tentang informasi yang didapat.

2. Tahap *Reduksi*

Pada tahap reduksi, peneliti mulai memfokuskan pada masalah tertentu. Kemudian semua informasi yang didapat dari tahap pertama direduksi untuk memfokuskan pada masalah tertentu.

3. Tahap *Seleksi*

Tahap seleksi merupakan tahapan dimana peneliti mulai menguraikan dan menetapkan pada fokus masalah tertentu kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah yang telah dipilih.

Secara lebih rinci lagi, tahapan penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dijabarkan menjadi tujuh tahap.⁸⁵ Tahapan-tahapan tersebut adalah

- a) Identifikasi masalah
- b) Pembatasan masalah
- c) Penetapan fokus masalah
- d) Pelaksanaan penelitian
- e) Pengolahan dan pemaknaan data
- f) Pemunculan teori

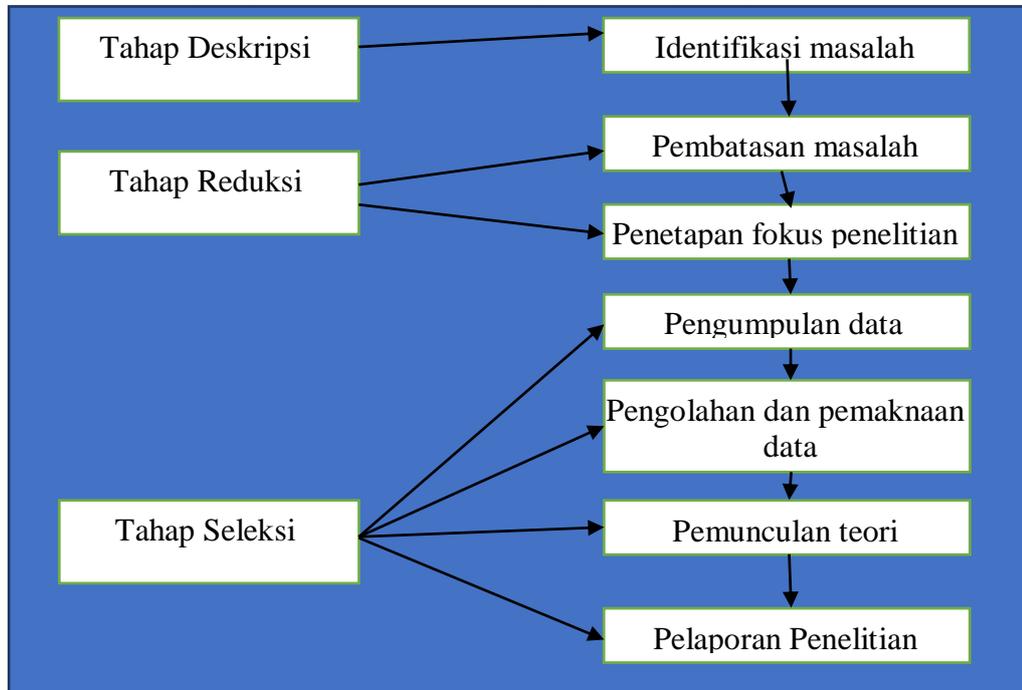
⁸³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2019).321

⁸⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017),107

⁸⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif teori dan Praktek*,(jakarta:bumi aksara,2017)108

g) Dan pelaporan hasil penelitian

Keterkaitan Tahapan penelitian kualitatif dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.2 Tahapan Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif

Tahap pertama, *identifikasi masalah*. Pada tahapan identifikasi masalah, peneliti menemukan suatu keadaan di mana sesuatu terjadi belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga menyebabkan seseorang atau beberapa orang bertanya, berfikir, dan berupaya menemukan sebuah kebenaran. Dalam mengidentifikasi masalah akan muncul pertanyaan apakah, mengapa dan bagaimana. Dari pertanyaan yang ada akan muncul gambaran substansi masalah yang terkait dengan pendekatan penelitian kualitatif.

Tahap kedua, *pembatasan masalah*. Sebuah masalah jika tidak di batasi dalam penelitiannya maka akan memunculkan hambatan dan tantangan yang lebih banyak. Tahapan pembatasan masalah merupakan tahapan yang sangat penting, hal ini karena dengan di batasinya masalah yang akan diteliti maka akan lebih spesifik dalam meneliti masalah, sehingga penelitian tidak melebar pada hal yang tidak ingin

diketahui. Pembatasan masalah dapat menggunakan kata tanya dapatkah, adakah, dan apakah.

Tahap ketiga, *penetapan fokus penelitian*. Penetapan fokus masalah berarti peneliti telah membatasi dalam bidang kajian dan membatasi bidang temuan. Pada tahap ini peneliti menetapkan kriteria data penelitian dan menetapkan data yang akan dicari. Jika terjadi sesuatu hal yang dalam pelaksanaan penelitian dan fokus penelitian tidak dapat dilaksanakan maka dalam tahap penelitian dilapangan fokus masalah dapat dirubah dan disempurnakan.

Tahap keempat, *pengumpulan data*. Pada tahap pengumpulan data, maka peneliti harus mengurus semua hal yang berhubungan dengan administrasi, semisal perijinan penelitian, dan menentukan sumber data yang akan diteliti. Selain itu peneliti juga harus mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan disaat penelitian. hal yang sangat penting untuk dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah peneliti membina hubungan baik terhadap sumber datanya.

Tahap kelima, *pengolahan dan pemaknaan data*. Pengolahan dan pemaknaan data pada penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan atau lingkungan penelitian. Kemudian pengolahan dan pemaknaan data dilakukan secara kontinyu. Data yang baik adalah data jenuh, data jenuh yaitu pengumpulan data secara berulang sampai tidak lagi diperoleh data yang baru.

Tahap keenam, *pemunculan teori*. Dalam penelitian kualitatis teori yang dihasilkan bukan digunakan untuk membangun kerangka berfikir yang digunakan untuk menyusun hipotesis tetapi teori sebagai alat dan berfungsi sebgai fungsi tujuan. Teori sebagai alat bermakna bahwa teori yang ada dapat melengkapi dan menyediakan keterangan fenomena yang ditemui. Sedangkan teori sebagai tujuan berarti bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru.

Tahap ketujuh, *pelaporan hasil penelitian*. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggung jawaban peneliti yang telah melakukan pengumpulan data serta penelitian dianggap selesai.

Adapun tahapan dalam melaksanakan analisis data yang penulis lakukan sebagai berikut sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Karena dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan peneliti melakukan pengumpulan data. Untuk itu peneliti menyeleksi Data-data yang dihasilkan peneliti melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang jumlahnya cukup banyak, dalam hal ini data yang berkaitan dengan siswa berkebutuhan khusus, dan data tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi. Kemudian membuang data yang tidak dibutuhkan. Sehingga langkah ini memberikan kejelasan dalam memfokuskan mengenai data yang memang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya adalah penyajian data atau pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan.⁸⁶ Pada tahapan penyajian data ini peneliti telah merangkum terhadap hasil penelitiannya dalam susunan yang sistematis untuk mengetahui pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Siswa Berkebutuhan Khusus pada masa Pandemi saat ini di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto sesuai dengan tujuan penelitian.

⁸⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017), 211.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini dimaksudkan sebagai penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis atau Verifikasi yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Penarikan kesimpulan menjadi gambaran dalam memudahkan dan memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya.⁸⁷ Pada penelitian ini, penulis telah melakukan pengkajian penelitian dalam bentuk deskriptif tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa Pandemi, sehingga dengan adanya pengumpulan data, reduksi data, pemaparan data dan penarikan kesimpulan ini menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

F. Pemeriksaan keabsahan data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang disajikan benar-benar valid. Untuk melakukan pemeriksaan data peneliti menggunakan cara triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode pengukuran data terhadap kebenarannya dengan menggunakan data dari pengumpulan data menggunakan metode yang lainnya. Data yang dinyatakan valid menggunakan triangulasi akan memberikan kepercayaan terhadap data tersebut sehingga menghilangkan keraguan terhadap validasi data yang didapat.

Denzin membuat pengkarakteran triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teoritik. Masing-masing triangulasi dijelaskan sebagai berikut :

Triangulasi Sumber, merupakan sebuah metode pembanding dengan cara peneliti menggali kebenaran sebuah informasi yang didapat lebih dari dari satu sumber, sehingga didapat data pembanding untuk mengukur kevalidan data yang didapat. Data yang diperoleh dari banyak sumber akan menghasilkan data yang berbeda-beda, dalam metode triangulasi data,

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta: 2019),325.

adanya perbedaan ini tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah peneliti mengetahui alasan-alasan mengapa data yang diperoleh berbeda jika diambil dari sumber yang berbeda. Pengaplikasian triangulasi sumber dalam penelitian ini dengan mencari data dari sumber lebih dari satu. Data diperoleh dari wawancara terhadap kepala sekolah serta guru PAI dan Budi Pekerti baik kelas intensi dan kelas inklusi. Data yang diperoleh dari nara sumber kemudian dicek dan di saring menjadi data yang valid.

Triangulasi metode. Merupakan sebuah usaha peneliti untuk mengecek keabsahan data dengan cara mengumpulkan data menggunakan tehnik yang berbeda untuk memperoleh data yang sama. Dengan demikian dalam triangulasi metode terdapat dua sinergi pengecekan keabsahan data. 1. Pengecekan drajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data. 2. Pengecekan drajat kepercayaan data yang diperoleh dengan beberapa sumber data tapi menggunakan tehnik yang sama. Jika data yang diperoleh memberikan nilai yang sama maka kebenaran data dapat ditetapkan. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti meneliti kembali data yang diperoleh dengan menguji drajat kepercayaan dalam waktu dan menggunakan alat yang berbeda. Peneliti melakukannya dengan cara :

1. Membandingkan data wawancara dan data pengamatan.
2. Membandingkan data wawancara dengan data dokumen sekolah.

kesimpulannya triangulasi menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat kepercayaan suatu data. Dengan menggunakan lebih dari satu sumber data, lebih dari satu metode yang digunakan dalam mendapat kan data, menggunakan lebih dari satu peneliti untuk memperoleh data dari sumber yang sama, dan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk menilai kesimpulan yang didapat maka didapat hasil penelitian yang lebih terpercaya dan lebih valid.

Penilaian tingkat validitas menggunakan triangulasi ini merupakan tehnik yang didasari dari pola fikir fenomenologi yang bersifat

multiperspektif. Sehingga untuk menarik satu kesimpulan yang mantap diperlukan lebih dari satu cara pandang.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan anak yayasan Islam Al Mu'thie. Yayasan Islam Al Mu'thie memiliki sekolah dengan jenjang pendidikan dari pendidikan PAUD Putra Harapan, SD terpadu Putra Harapan, SMP Putra Harapan dan SMA Putra Putra Harapan.

Sekolah ini didirikan pada Tahun 2006 oleh Ibu Dra. Sumihati dan kawan-kawan. Awal pendirian sekolah ini adalah sebuah TPA bernama Ulumul Qur'an yang berada di sekitar rumah ibu Dra. Sumihati. Karena dorongan dan respon positif dari wali murid maka mengajukan proposal pengajuan pendirian Sekolah Dasar dengan bekerja sama dengan Yayasan Al Mu'thie.⁸⁸

Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan pun terbentuk dengan membentuk Badan Pendiri Yayasan yang seluruh panitianya adalah Wali murid santri, dan dengan status masih diproses oleh Departemen Pendidikan Nasional.

2. Visi dan Misi

Visi SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto adalah menjadi sekolah unggulan tempat menyemai calon pemimpin masa depan. Di mana nantinya output nya di harapkan berjiwa mandiri. Untuk itu Misi dari SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto adalah menjadi sekolah unggulan yang berbasis karakter di Kabupaten Banyumas, dalam hal ini SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto mengembangkan kemampuan siswa multiple intlegence yaitu kemampuan akademik, kemampuan

⁸⁸ Dokumen Sejarah Berdirinya Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, 28 April 2021

emosional, kemampuan spiritual dan kemampuan fisik yang dirancang dalam pembelajaran yang menyenangkan dan mampu mengembangkan potensi peserta didik.⁸⁹ Sedangkan untuk misinya adalah bisa menjadikan sekolah tempat menyemai calon pemimpin, cara yang dilakukannya dengan memberi bekal kepada siswa untuk memiliki sikap kepemimpinan/*leadership*, Kemandirian kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia. Untuk itu SD Terpadu Putra Harapan menyiapkan siswa berprestasi baik untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.⁹⁰

3. Letak Geografis

Penelitian tesis dengan tema Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada siswa berkebutuhan khusus yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Putra Harapan Purwokerto beralamat di Jalan Pasirraja Nomor 22 Pasirraja Kidul, Purwokerto Barat, Banyumas Jawa Tengah, dengan nomer Telp. (0281) 633237, serta Email : sd.putraharapan@yahoo.com, web. <http://sd.putra-harapan.sch.id>. Secara mendetail letak geografis sekolah beralamatkan di Jl. Pasiraja No.22 RT 2/6 Kelurahan Bantarsoka, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. 53133, Dengan garis lintang : -7, dan garis bujur 109.⁹¹

4. Profil Sekolah

Data sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto yang beralamatkan di Jalan Pasiraja No. 22 Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah, yaitu merupakan sekolah swasta di bawah Yayasan Al Muthie dengan SK Pendirian Sekolah : 012.A/SK/YMP/VII/2012, Tanggal 01-07-2002, serta SK Izin Operasionalnya ketetapanannya nomor : 421.1/7006/2006 Tanggal, 15-12-2006. Untuk Sarana prasarana terdapat ruang kelas sebanyak 22 ruangan,

⁸⁹ Dokumen Visi Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, 28 April 2021

⁹⁰ Dokumen Misi Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, 28 April 2021.

⁹¹ Dokumen Letak Geografis SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, 28 April 2021

ruang perpustakaan sebanyak 2 ruangan, ruang laboratorium ada 2 ruangan, ruang pimpinan 2 ruangan, ruang guru sebanyak 2 ruangan, kemudian dilengkapi dengan tempat ibadah, ruang UKS sebanyak 4 ruang, toilet sebanyak 16 ruang, ada sebuah gudang, dan ruang Tata usaha sebanyak 2 ruang, dan juga ada tempat cuci tangan sebanyak 15 buah.⁹²

5. Pendidik dan Tenaga Pendidik

Komponen terpenting dalam pembelajaran adalah peserta didik, Dan di SD Terpadu putra Harapan Purwokerto memiliki rombongan belajar dari kelas 1 sampai kelas 6 semuanya ada 24 rombel. Dengan jumlah peserta didik sebanyak 560, yang terdiri dari 287 siswa laki laki, dan 273 siswa perempuan. Untuk jumlah guru dan tenaga pendidik sebanyak 42 orang yang terdiri dari 6 laki-laki dan 36 perempuan. Namun yang berperan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus hanya 6 guru.⁹³

B. Data Hasil Penelitian

Di SD Terpadu PH Purwokerto melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan cara daring dan luring, dengan menerapkan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan, karena sekolah merupakan sekolah intensif, yang mana sistem penerimaan siswa membuka seluas-luasnya untuk siswa reguler dan siswa ABK. Seperti yang telah dijelaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah SD terpadu PH. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Kurikulum yang digunakan di SD terpadu PH adalah kurikulum 2013 yang telah di sesuaikan. sekolah inklusif adalah suatu lembaga pendidikan, khususnya SD terpadu PH yang memberikan kesempatan kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan disekolah reguler, disekolah inklusif, semua kebutuhan siswa ABK diusahakan dapat dilayani secara optimal, dengan melakukan

⁹² Dokumen Profile Sekolah SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, 28 April 2021

⁹³ Dokumen Tenaga Kependidikan.SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto, 28 April

penyesuaian kurikulum, sarana-prasarana, tenaga pendidik dan dan kependidikan.”⁹⁴

Hal ini senada dengan wawancara yang dilakukan kepada ustadzah Winarsih, kurikulum yang digunakan di kelas intensif yaitu kurikulum 2013 yang telah disesuaikan. Hasil wawancara dengan ustadzah winarsih sebagai berikut

“Kurikulum yang digunakan adalah sama dengan kurikulum nasional kurikulum 2013 yang materi pemebelajarannya disederhanakan, untuk kelas 1 sampai kelas 6, menggunakan materi ajar kelas 1 dan kelas II. Yang dalam proses pembelajarannya diulang-ulang.”⁹⁵.

Sekolah Dasar (SD) Terpadu Putra Harapan Purwokerto merupakan lembaga pendidikan swasta yang membuka kelas untuk Anak Berkebutuhan khusus (ABK). Siswa ABK dibagi kedalam kedua kelas yaitu kelas inklusi dan kelas Intensif.⁹⁶ Anak berkebutuhan khusus memiliki ciri yang berbeda dari anak normal pada umumnya, anak ABK mengalami perlambatan dalam hal perkembangan dan pertumbuhannya. Untuk memaksimalkan perkembangan baik fisik dan mentalnya, anak ABK membutuhkan kegiatan dan pendidikan khusus.

Pelayanan pendidikan khusus yang dilakukan oleh SD Terpadu Putra Harapan merupakan sebuah upaya untuk memberi kesempatan kepada setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang layak dengan tidak membedakan kekurangan atau kelebihan fisik yang dimiliki oleh anak ABK, hal ini sesuai, setiap anak ABK berhak memperoleh pelayanan, pendidikan pelatihan dan bantuan khusus oleh negara.

Sebelum masa pandemi, pelayanan pendidikan dilakukan secara langsung di SD terpadu PH, tetapi serangan virus corona yang melanda Indonesia pada bulan Maret 2020 memaksa sekolah untuk melakukan semua

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan, Yayuk Rofingah, 28 April 2021

⁹⁵ Wawancara dengan Winarsih, Pendidikan PAI dan BK kelas Intensif, 30 April 2021

⁹⁶ Wawancara dengan kepala sekolah SD Terpadu Putra Harapan, Yayuk Rofingah, 28 April 2021

kegiatan dirumah atau umum disebut work from Home (WFH). Pada pulan Maret 2020 Pemerintah mengumumkan bahwa penyebaran covid-19 telah menjadi pandemi di Indonesia.

Jumlah keseluruhan siswa SD Terpadu PH Memiliki siswa sebanyak 560 siswa yang terdiri dari 287 siswa laki-laki dan 273 siswa perempuan. Untuk anak ABK terdiri dari 22 siswa dari kelas 1 sampai kelas VI,⁹⁷ rincian persebaran kelas ABK terdapat pada tabel 4.1

Tabel 4.4 jumlah siswa ABK perkelas

No.	Nama Siswa	Kelas	Jenis ABK	Keterangan
1.	Meyluna	III A	Slow Learner	Di kelas regular (Zaid Bin Tsabit)
2.	Ainaya	III B	ADHD	Di kelas regular (Zaid Bin Haritsah)
3.	Anargiya	IV A	Slow Learner	Di kelas regular (Abu Bakar As Sidiq)
4.	Hisyam	IV B	Slow Learner	Di kelas regular (Ali Bin Abi Thalib)
5.	Amel	VI A	Slow Learner	Di kelas regular (Thalhah Bin Ubaidillah)
6.	Ibram	VI A	Slow Learner	Di kelas regular (Thalhah Bin Ubaidillah)
7.	Abdi	VI B	Slow Learner	Di kelas regular (Khalid Bin Walid)
8.	Devand	VI C	Slow Learner	Di kelas regular (Tariq Bin Ziyad)
9.	Tristan Rubiyan	I	Down Syndrome	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
10.	Rafid	1	Slow Learner/Perilaku	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
11.	Kanandhika	II	Tuna Grahita	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
12.	Faril	II	Slow Learner dan Speech Delay	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)

⁹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah SD terpadu PH, Yayuk Rofingah, 28 April 2021

13.	Diandra	II	Grahita Ringan	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
14.	Haikal	III	ADHD	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
15.	Astra	III	Autism	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
16.	Keisya	III	Tuna Grahita/Tuna Wicara	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
17.	Reza	IV	Down Syndrome	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
18.	Nafisa	IV	Slow Learner	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
19.	Baiq	V	Tuna Ganda (Tuna Wicara dan Tuna Rungu)	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
20.	Nadia	V	Tuna Ganda (Tuna Wicara dan Tuna Rungu)	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)
21.	Athalah	V	ADHD	Di Kelas/Intensif (Abu Hurairah)
22.	Abi	VI	Tuna Grahita	Di Kelas Intensif (Abu Hurairah)

Semua jumlah siswa ABK yang tersebar dari kelas 1 sampai kelas VI, siswa ABK di SD terpadu PH masih dibagi kedalam dua kelas, yaitu kelas intensif dan kelas inklusi, pembagian jumlah siswa pada kelas intensif dan kelas inklusi dapat dilihat pada tabel 4.2⁹⁸

Tabel 4.5 pembagian siswa berdasarkan kelas belajarnya

No	Jumlah Siswa	Keterangan
1	8 siswa ABK	Kelas regular
2	14 siswa ABK	Kelas intensif
22 Siswa ABK		Jumlah

⁹⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SD terpadu PH, Yayuk Rofingah, 28 April 2021

Mengikuti arahan pemerintah maka SD terpadu PH melakukan kegiatan Pembelajaran secara daring, baik untuk kelas inklusi dan kelas intensif. Untuk kelas intensif selain menjalankan kegiatan pembelajaran dengan daring atau pembelajaran jarak jauh, di kelas intensif juga menjalankan kelas tatap muka atau luring.⁹⁹

Penelitian dengan tema pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan survey. Observasi dan survey dilakukan oleh peneliti dan seorang teman sejawat guru pendidikan agama islam ibu Sari Laela Sa'diyah, S.Ag. Observasi dilakukan untuk mengenal aktifitas civitas sekolah SD terpadu Putra Harapan serta mengenal lingkungan sekolah.

Kajian tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD terpadu PH untuk kelas inklusi atau kelas reguler dan kelas intensif bagi siswa ABK dilakukan dengan urutan penyajian data, analisis data oleh peneliti dan penarikan kesimpulan penelitian. Berikut ini pembelajaran siswa ABK kelas inklusi dan kelas intensif yang dilakukan di SD terpadu PH Purwokerto selama masa pandemi covid-19 :

a. Pembelajaran PAI dan BP Pada Siswa Inklusi

Anak-anak yang mendaftar di SD terpadu PH akan diklasifikasikan terlebih dahulu oleh seorang Psikolog untuk menentukan anak tersebut menderita jenis ABK tertentu serta untuk menentukan kelas di mana siswa tersebut akan dimasukkan, di kelas inklusi atau kelas intensif.¹⁰⁰ SD Terpadu PH melaksanakan dua kelas untuk mendidik anak ABK yaitu kelas inklusi dan kelas Intensif, kelas inklusi adalah di mana antara siswa ABK dan siswa normal dijadikan satu kelas dan memperoleh materi serta perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan kepala sekolah SD terpadu PH, Yayuk Rofingah, 28 April 2021

¹⁰⁰ Wawancara dengan Winarsih, Psikolog dan guru kelas intensif, 30 April 2021

¹⁰¹ Wawancara dengan Lily Irmas, guru Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

Pada kelas inklusi di SD Terpadu PH, anak ABK hanya terdapat di kelas III, kelas IV dan kelas VI, rincian persebaran anak ABK dan jenis ABK di kelas Inklusi dapat dilihat pada tabel 4.3¹⁰² dan jenis siswa ABK untuk kelas Intensif dapat dilihat pada tabel 4.4¹⁰³

Tabel 4.6 siswa ABK pada kelas reguler atau kelas inklusi

No	Kelas	Jenis ABK	Keterangan
1	III A	Slow Learner	Di kelas reguler
2	III B	ADHD	Di kelas reguler
3	IV A	Slow Learner	Di kelas reguler
4	IV B	Slow Learner	Di kelas reguler
5	VI A	Slow Learner	Di kelas reguler
6	VI A	Slow Learner	Di kelas reguler
7	VI B	Slow Learner	Di kelas reguler
8	VI B	Slow Learner	Di kelas reguler

Di kelas inklusi SD terpadu PH untuk pelajaran PAI dan Budi Pekerti diampu oleh tiga orang guru, guru PAI dan Budi Pekerti tersebut adalah¹⁰⁴

- a) B. Lili Irmias selaku Pengampu Mapel PAI dan Budi Pekerti mengajar kelas IV dan VI.
- b) B. Efi Saptowati selaku Mapel PAI dan Budi Pekerti mengajar kelas 1-III
- c) Ustadzah Angga selaku yang membantu mengajar Mapel PAI dan Budi Pekerti di kelas I-III

Selama masa pandemi Covid-19 Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran di SD Terpadu Putra Harapan Kelas Inklusi dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama Kepala sekolah Ustadzah Yayuk Rofiah AG, yang hasil wawancaranya sebagai berikut

¹⁰² Wawancara dengan Lily Irmias, guru Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹⁰³ Wawancara dengan Winarsih, Psikolog dan guru kelas intensif, 30 April 2021

¹⁰⁴ Wawancara dengan Lily Irmias, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

“Selama masa pandemi covid-19, SD Terpadu Putra harapan kelas inklusi melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan model dalam jaringan (*Daring*)¹⁰⁵

Tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran kelas inklusi secara daring :

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring

Berdasarkan observasi wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI dan BP kelas inklusi, semua guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Lily Irmas sebagai Guru PAI kelas inklusi untuk memperoleh data tentang persiapan RPP daring, berikut merupakan jawaban dari Ustadzah Lily Irmas :

“Di saat pandemi covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu”¹⁰⁶

Hal senada juga disampaikan oleh B. Efi Saptowati selaku Mapel PAI dan Budi Pekerti mengajar kelas III mengenai persiapan RPP sebelum proses pembelajaran, hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, saya mempersiapkan RPP terlebih dahulu, RPP biasanya dibuat diawal semester”¹⁰⁷

2) Bahan ajar

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Yayuk Rofingah, Kepala Sekolah SD Terpadu PH, 27 April 2021

¹⁰⁶ Wawancara dengan Lily Irmas, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹⁰⁷ Wawancara dengan Efi Saptowati, Pendidikan PAI dan BP Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

Hasil pengamatan peneliti, sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, guru mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran berupa voice note dan vidio,

Bahan ajar diperoleh dari buku pegangan guru dan vidio yang telah dibuat oleh guru. hal ini di utarakan saat wawancara dengan Ustdzah Lily Irmas, dalam wawancara yang dilakukan dengan ustadzah Lily Irmas guru kelas IV-VI SD Terpadu PH kelas inklusi, hasil wawancara dengan ustadzah Lily sebagai berikut :

“Selama pembelajaran daring, sebelum kegiatan KBM daring dilaksanakan, terlebih dahulu dipersiapkan bahan ajar yang akan dilakukan, bahan ajar diperoleh dari buku pegangan guru dan youtube, selain itu membuat vidio pembelajaran, setelah materi sudah dipersiapkan, karena ini pembelajaran daring, maka semua materi di ubah kedalam bentuk soft file, voice note dan vidio.”¹⁰⁸

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah efi guru PAI dan BP kelas III SD terpadu PH dalam wawancara yang dilakukan peneliti, hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran guru mempersiapkan materi pembelajaran atau bahan ajar, bahan ajar untuk anak ABK dan anak normal tidak berbeda atau sama saja. Bahan ajar diperoleh dari buku pegangan guru dan dari youtube.”¹⁰⁹

b. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas Inklusi

1) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Selama masa pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring guru menggunakan berbagai aplikasi yang disediakan oleh google, aplikasi tersebut adalah whatsapp, google meet, dan zoom, hal ini disampaikan dalam wawancara terhadap guru kelas

¹⁰⁸ Wawancara dengan Lily Irmas, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹⁰⁹ Wawancara dengan efi Saptowati, Pendidikan PAI dan BP Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

III kelas inklusi Ustadzah Efi Saptowati, aplikasi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar kelas III menggunakan whatsapp, google meet, youtube dan zoom, seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam pelaksanaan model daring. Guru menggunakan aplikasi Whatsapp, google meet, youtube dan zoom”¹¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh ustadzah Lily Irmansari guru kelas IV-VI kelas inklusi, selama pembelajaran daring kelas IV-VI menggunakan aplikasi whatsapp, google meet zoom dan youtube hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan sebagai berikut :

“Aplikasi daring yang digunakan berupa aplikasi Whatsapp, Google Meet, Youtube dan Zoom”¹¹¹

2) Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP kelas inklusi

Selama masa pandemi covid 19, pembelajaran PAI dan BP di SD Terpadu PH dilaksanakan secara daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Lily Irmansari, yang hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Disaat Pandemi Covid-19, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring.”¹¹²

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Efi Saptowati guru PAI dan BP kelas I-III kelas inklusi. Bahwa model pembelajaran yang digunakan adalah model dalam jaringan (*Daring*), sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan sebagai berikut :

“Proses Pembelajaran tidak berbeda dengan kelas regular, yaitu. menggunakan model daring menggunakan aplikasi WA Group Kelas

¹¹⁰ Wawancara dengan Efi Saptowati, Pendidikan PAI dan BP Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹¹¹ Wawancara dengan Lily Irmansari, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹¹² Wawancara dengan Lily Irmansari, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

dan Voice note, serta pembelajaran lewat Geogle Meet, Zoom, dan Youtube”¹¹³

3) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Kondisi yang dialami oleh negara Indonesia dalam masa pandemi covid 19 memaksa penyelenggara pendidikan untuk menyesuaikan dengan tantangan yang dihadapi. Penyesuaian yang paling terasa adalah proses belajar mengajar. Untuk mengurangi interaksi langsung antara siswa dan antara siswa dan guru maka dilaksanakan model pembelajaran daring. Model pembelajaran daring erat kaitannya dengan tehnologi informasi. Selama pembelajaran di SD terpadu PH menggunakan media berupa alat komunikasi berupa smartphone dan laptop. Di dalam smartphone sudah ter-instal aplikasi Whatsapp, youtube, Sementara di laptop sudah terinstal aplikasi google meet dan zoom. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ustadzah Efi Saptowati. Ustadzah Efi mejelaskan bahwa selama pemebelajaran jarak jauh digunakan media berupa smartphone dan laptop yang di dalamnya sudah di-instal Whatsapp, youtube, google meet dan zoom. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Efi. Hasil wawancaranya sebagai berikut

“Guru menggunakan aplikasi Whatsapps, google meet, youtube dan zoom selama pembelajaran daring. Materi pembelajaran diberikan melalui WA Group Kelas ,Voice note, dan Vidio Call yang sudah di install di Hp”¹¹⁴

Hal senada disampaikan oleh Ustadzah Lily, dalam pembelajaran daring digunakan media berupa smartphone dan

¹¹³ Wawancara dengan Efi Saptowati, Pendidikan PAI dan BP Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹¹⁴ Wawancara dengan Efi Saptowati, Pendidikan PAI dan BP Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

laptop yang di dalamnya sudah terinstal aplikasi whatsapp, youtube, google meet dan zoom, hasil wawancara dengan Ustadzah Lily sebagai berikut

“Dalam pelaksanaan model daring menggunakan aplikasi Whatsapps, google meet, youtube. Tugas diberikan melalui WA Group Kelas ,Voice note, dan Vidio Call. Jadi tugas dishare kepada orang tuanya.”¹¹⁵

4) kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kesiapan guru PAI dan BP SD terpadu Putra Harapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dengan baik, dari sisi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik, persiapan sarana-prasarana, RPP, materi ajar, media pembelajaran dan penilaian sudah dilakukan dan dipersiapkan tanpa hambatan¹¹⁶. Pandemi covid 19 yang sudah berjalan lebih dari 2 semester ini sehingga guru sudah terbiasa dan sudah memperoleh pengalaman dalam tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring, selain itu sekolah juga sudah mengadakan pelatihan-pelatihan tentang pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Efi Saptowati, hasil wawancaranya yaitu

“Kami sudah terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran daring, dulu sudah ada pelatihan pembelajaran daring dari sekolah”¹¹⁷

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ustadzah Lily Irmas dalam wawancara yang dilakukan peneliti, hasil wawancara sebagai berikut

“Di awal pandemi saya kesulitan melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, karena dilakukan menggunakan aplikasi yang baru diketahui

¹¹⁵ Wawancara dengan Lily Irmas, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹¹⁶ Observasi, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. 7 Mei 2021

¹¹⁷ Wawancara dengan Efi Saptowati, Pendidikan PAI dan BP Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

setelah pembelajaran daring yaitu google meet dan zoom, tapi karena ini sudah berjalan lebih dari setahun ya sudah terbiasa sekarang dengan aplikasi tersebut.”¹¹⁸

5) Diskripsi kegiatan pembelajaran kelas inklusif

a) Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas III A Inklusif

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Efi Saptowati di kelas III A dengan menggunakan model daring menggunakan aplikasi google meet didapat data sebagai berikut

“Setelah kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan BP, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan komunikasi kepada siswa melalui group kelas yang ada aplikasi Whattapp. Guru memberi intruksi agar seluruh siswa kelas III A untuk bergabung google meet dengan mengirimkan link kelas google meet. Setelah semua siswa bergabung di google meet, kemudian guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan keadaan siswa dengan mengucap ”Bagaimana kabar siswa hari ini, semua sehat?”, siswa menjawab “Alhamdulillah sehat”. Sebelum pembelajaran di mulai, guru mengajak siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, materi pembelajaran Bab 5 tentang Dzikir dan Do’a disampaikan dalam bentuk soft copy berupa text yang dishare di google meet. Kemudian guru memberi penjelasan tentang materi

¹¹⁸ Wawancara dengan Lily Irmawati, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

yang di sampaikan. Setelah itu dilaksanakan kegiatan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.”¹¹⁹



Gambar 4.3 Kegiatan pembelajaran kelas III A menggunakan google meet

b) Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas VI A dan VI B Inklusif

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Lily Irmas dikelas VI A dan VI B dengan menggunakan model daring menggunakan aplikasi google meet didapat data sebagai berikut

“Setelah kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan BP, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan komunikasi kepada siswa melalui group kelas yang ada aplikasi Whatsapp. Guru memberi intruksi agar seluruh siswa kelas VI A dan VI B untuk bergabung google meet dengan mengirimkan link kelas google meet. Setelah semua siswa bergabung di google meet, kemudian guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan keadaan siswa dengan

¹¹⁹ Observasi. Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP kelas IIIA dengan Aplikasi Google meet, 7 Mei 2021

mengucap "Bagaimana kabar siswa hari ini, semua sehat?", siswa menjawab "Alhamdulillah sehat". Sebelum pembelajaran di mulai, guru mengajak siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, materi pembelajaran tentang kisah Ashabul Kahfi disampaikan dalam bentuk soft copy berupa Vidio yang dibuat sendiri yang di share di google meet. Kemudian guru memberi penjelasan tentang materi yang disampaikan. setelah itu dilaksanakan kegiatan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa selanjutnya siswa diminta untuk menulis jawaban di selembar kertas kemudian jawaban diperlihatkan di google meet. Kemudian guru memberi tanggapan terhadap jawaban siswa tersebut. setelah sesi pertanyaan, guru meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut dengan menggunakan sumber belajar yang lain."¹²⁰



¹²⁰ Observasi. Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP kelas VIA dan VIB dengan Aplikasi Google meet, 21 Mei 2021



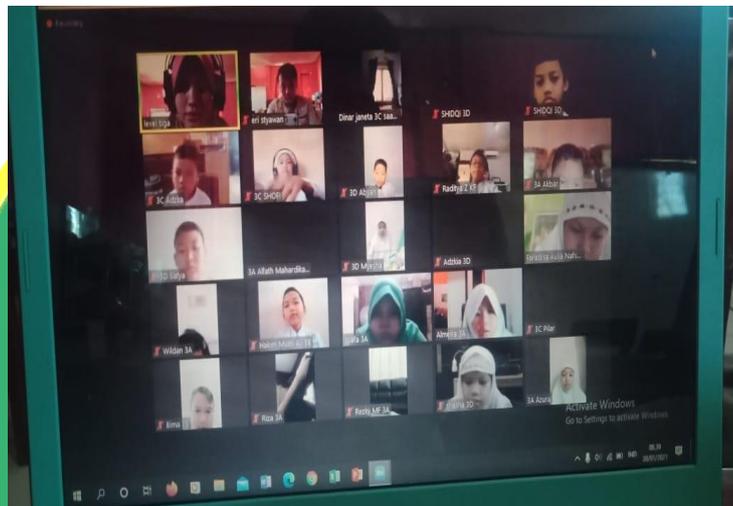
Gambar 4.4 Kegiatan pembelajaran kelas VI A dan VI B menggunakan google meet

c) Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas III B Inklusif

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Efi Saptowati di kelas III B dengan menggunakan model daring menggunakan aplikasi google meet didapat data sebagai berikut

“Persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan BP, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan komunikasi kepada siswa melalui group kelas yang ada aplikasi Whatsapp. Guru memberi intruksi kepada seluruh siswa kelas III B untuk bergabung google meet dengan mengirimkan link kelas google meet. Setelah semua siswa bergabung di google meet, kemudian guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan keadaan siswa dengan mengucap ”Bagaimana kabar siswa hari ini, semua sehat?”, siswa menjawab “Alhamdulillah sehat”. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa

sebelum belajar. Guru menanyakan kondisi jaringan yang tersedia dirumah. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, materi pembelajaran bab 5 tentang Dzikir dan Do'a disampaikan dalam bentuk soft copy berupa text yang dishare di google meet. Kemudian guru memberi penjelasan tentang materi yang disampaikan. setelah itu dilaksanakan kegiatan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa.”¹²¹



Gambar 4.5 Kegiatan pembelajaran kelas IIB menggunakan google meet

d) Deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas VI A Inklusif

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Lily Irmas di kelas VI A dan VI B dengan menggunakan model daring menggunakan aplikasi google meet didapat data sebagai berikut

“Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, guru mempersiapkan sarana-prasarana, RPP. kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

¹²¹ Observasi, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. 28 Mei 2021

PAI dan BP, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan komunikasi kepada siswa melalui group kelas yang ada aplikasi Whatsapp. Guru memberi instruksi agar seluruh siswa kelas VIA untuk bergabung google meet dengan mengirimkan link kelas google meet. Setelah semua siswa bergabung di google meet, kemudian guru mengucapkan salam, kemudian guru menanyakan keadaan siswa dengan mengucap "Bagaimana kabar siswa hari ini, semua sehat?", siswa menjawab "Alhamdulillah sehat". Sebelum pembelajaran di mulai, guru mengajak siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru mengajak siswa untuk membaca surat pendek. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ceramah, materi pembelajaran mengulang materi dari bab 1 sampai bab 5 yang disampaikan dalam bentuk soft copy berupa text yang dibuat sendiri yang di share di google meet. Kemudian guru memberi penjelasan tentang materi yang disampaikan. setelah itu dilaksanakan kegiatan evaluasi dengan memberikan link google form menggunakan aplikasi whatsapp untuk dikerjakan oleh siswa. guru meminta siswa untuk mempelajari materi tersebut dengan menggunakan sumber belajar yang lain.¹²²

¹²² Observasi. Kegiatan Pembelajaran PAI dan BP kelas VIA dengan Aplikasi Google meet, 28 Mei 2021



Gambar 4.6 Kegiatan pembelajaran kelas VI A menggunakan google meet

c. Evaluasi Hasil Belajar

Setelah kegiatan pemberian materi selesai, maka yang selanjutnya adalah evaluasi hasil belajar, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan evaluasi produk, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Lily untuk mengevaluasi hasil belajar siswa. Hasil wawancara dengan Ustadzah Lily sebagai berikut

“Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, siswa diberi bahan evaluasi. Evaluasi terdiri dari evaluasi harian yang berupa tugas harian yang dikumpulkan berupa lembar kerja atau tugas prakarya. Tugas harian dikumpulkan langsung ke wali kelas pada hari yang telah ditentukan. Selain itu ada tugas berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang soal-soal ujiannya diambil di sekolah dan dikumpulkan dalam waktu yang telah di tentukan.”¹²³

Hal yang senada disampaikan oleh Ustadzah Efi Saptowati dalam wawancara yang dilakukan peneliti, untuk evaluasi dilakukan dengan 3 jenjang, hasil wawancara sebagai berikut :

“Evaluasi diberikan dengan 3 jenjang, yaitu

- a) Tugas harian, tugas harian dikumpulkan setiap hari

¹²³ Wawancara dengan Lily Irmas, Pendidikan PAI dan BK Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

- b) Ulangan tengah semester dengan cara mengambil soal ujian kemudian dikerjakan dirumah dan dikumpulkan
- c) Ulangan akhir semester, siswa mengambil soal ujian di sekolah kemudian dibawa pulang dan dikerjakan dirumah setelah itu di kumpulkan di sekolah.”¹²⁴

b. Pembelajaran PAI dan BP Pada Siswa Intensif

Kelas Intensif adalah kelas yang merupakan suatu wadah yang mana di dalamnya terdapat siswa ABK dari kelas 1 sampai kelas VI dengan gejala ABK yang berat, yaitu selain ABK jenis Slow learner dan ADHD, siswa ABK dari kelas 1 sampai kelas VI digabung ke dalam 1 kelas dengan nama kelas Abu Ghurairah.¹²⁵ Kelas intensif untuk Mapel PAI dan Budi Pekerti diampu oleh Ustadzah Winarsih dan Usadzah Eko Widianti. dan jenis siswa ABK untuk kelas Intensif dapat dilihat pada tabel 4.4¹²⁶

Tabel 4.4 siswa ABK pada kelas Intensif

No	Kelas	Jenis ABK	Keterangan
1	I	Down Syndrome	Di Kelas Intensif
2	I	Slow Learner/Perilaku	Di Kelas Intensif
3	II	Tuna Grahita	Di Kelas Intensif
4	II	Slow Learner dan Speech Delay	Di Kelas Intensif
5	II	Grahita Ringan	Di Kelas Intensif
6	III	ADHD	Di Kelas Intensif
7	III	Autism	Di Kelas Intensif
8	III	Tuna Grahita/Tuna Wicara	Di Kelas Intensif
9	IV	Down Syndrome	Di Kelas Intensif
10	IV	Slow Learner	Di Kelas Intensif
11	IV	Tuna Ganda (Tuna Wicara dan Tuna Rungu)	Di Kelas Intensif
12	V	Tuna Ganda (Tuna Wicara dan Tuna Rungu)	Di Kelas Intensif

¹²⁴ Wawancara dengan Efi Saptowati, Pendidikan PAI dan BP Kelas Inklusi, 7 Mei 2021

¹²⁵ Wawancara dengan Winarsih, Psikolog dan guru kelas intensif, 30 April 2021

¹²⁶ Wawancara dengan Winarsih, Psikolog dan guru kelas intensif, 30 April 2021

13	V	ADHD	Di Kelas Intensif
14	VI	Tuna Grahita	Di Kelas Intensif

Selama masa pandemi covid-19, kelas intensif di SD terpadu Putra Harapan Purwokerto melaksanakan kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah Ibu Yayuk Rofingah. Hasil wawancaranya adalah

“Selama masa pandemi covid-19, SD Terpadu Putra harapan melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dengan model pembelajaran dalam jaringan (*Daring*) atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran luar jaringan (*Luring*), pembelajaran luring dilakukan kepada siswa ABK kelas intensif yang mengalami kesulitan dalam melakukan tugas yang diberikan kepada siswa”¹²⁷

Menurut penjelasan dari guru PAI dan BP dan kepala sekolah SD terpadu PH selama masa pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring dan luring untuk kelas intensif, hal ini dilakukan karena orang tua tidak mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran daring, untuk kelas intensif pembelajaran disampaikan kepada orang tua kemudian, orang tua mempraktekkan kepada anaknya, tugas anaknya yaitu mengikuti peragaan yang dilakukan orang tua. kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahanan pelaksanaan dan tahanan evaluasi. Tahapan-tahapan tersebut adalah

1) Perencanaan Pembelajaran Daring dan Luring

- a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring dan Luring

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru PAI dan BP kelas intensif, semua guru sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring dan luring, peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Winarsih

¹²⁷ Wawancara dengan ibu Yayuk Rofingah, Kepala Sekolah SD Terpadu PH, 27 April 2021

sebagai Guru PAI kelas Intensif untuk memperoleh data tentang persiapan RPP daring, berikut merupakan jawaban dari Ustadzah Winarsih :

“Setiap awal semester guru PAI dan BP SD terpadu PH membuat RPP, hal ini dilakukan sebagai acuan dalam proses pembelajaran”¹²⁸

b) Bahan Ajar

Hasil pengamatan peneliti, sehari sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dikelas, guru mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran berupa voice note dan video, Bahan ajar diperoleh dari buku pegangan guru dan video yang telah dibuat oleh guru. hal ini di utarakan saat wawancara dengan ustadzah Winarsih sebagai guru kelas Intensif, hasil wawancara sebagai berikut :

“Sebelum kelas pembelajaran dilakukan, hal yang dipersiapkan adalah materi pembelajaran, sumber materi pembelajaran diperoleh dari buku pegangan guru, dari materi yang telah dipersiapkan selanjutnya dirubah kedalam text atau voice note”¹²⁹

2) Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring

a) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Selama masa pandemi covid-19, pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring dan luring. Selama pembelajaran daring guru menggunakan berbagai aplikasi yang disediakan oleh google, aplikasi tersebut adalah whatsapp, google meet, dan zoom, hal ini disampaikan dalam wawancara terhadap guru kelas intensif ustadzah Winarsih, hasil wawancara sebagai berikut

“Selama masa pandemi penyampaian materi atau pembelajaran dilaksanakan daring dan menggunakan

¹²⁸ Wawancara dengan Winarsih, Psikolog dan guru kelas intensif, 30 April 2021

¹²⁹ Wawancara dengan Winarsih, Psikolog dan guru kelas intensif, 30 April 2021

aplikasi Whatsapp, dalam aplikasi dibuat group kelas, sehingga proses pembelajaran disampaikan melalui group tersebut, selain itu pembelajaran juga dilaksanakan dengan model luring, dengan cara guru datang ke rumah siswa, dengan sebelumnya saya meminta izin kepada wali murid dan menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran luring hanya kepada siswa ABK yang orang tuanya mengalami kesulitan dalam mempraktekkan pembelajaran atau anak yang tidak mau mengikuti arahan orang tuanya.”¹³⁰

b) Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP kelas intensif

Selama masa pandemi covid 19, pembelajaran PAI dan PH di SD Terpadu PH dilaksanakan secara daring dan luring. hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Winarsih, yang hasil wawancaranya sebagai berikut

“Proses Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dilakukan bagi siswa berkebutuhan khusus di kelas Intensif melalui model daring dan luring. Dalam pelaksanaan model daring dengan menggunakan beberapa cara yang dilakukan, di antaranya melalui pemberian tugas lewat WA Group Kelas, Voice note, dan Vidio Call. Jadi tugas di share kepada orang tuanya, target pembelajarannya di sini anak mau menirukan orang tuanya, di sini kepercayaan anak yang dibangun, untuk itu guru selalu mengingatkan kepada peserta didiknya, untuk selalu mengapresiasi tugasnya (“Kepada Ayah /Bunda, silahkan untuk mengapresiasi tugasnya”). Dan untuk pemantauan tugas, guru juga menggunakan vidio call, yang sebelumnya di informasikan ke WA group kelas, bagi yang sudah siap akan langsung di hubungi oleh guru kelasnya. Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan sampai jam 21.00, pada kelas intensif, orang tua lebih aktif dalam pendampingan. Dalam prakteknya siswa ABK menirukan orang tua dan target pembelajarannya adalah siswa bisa mengikuti arahan orang tuanya sesuai dengan tugas yang diberikan oleh gurunya. Bagi siswa yang betul

¹³⁰ Wawancara dengan Winarsih, Psikolog dan guru kelas intensif, 30 April 2021

betul memerlukan pendampingan, maka gurunya akan melakukan kegiatan luring dengan syarat orang tua berkenan, dan akan tetap menjaga protokol kesehatan,”¹³¹

Di kelas intensif, terdiri dari kelas I hingga kelas VI yang dijadikan 1 kelas, materi yang diajarkan oleh pendidik adalah materi kelas I dan kelas VI yang disederhanakan, materi yang diajarkan disesuaikan dengan kemampuan siswa ABK, jadi materi antara siswa ABK yang satu dengan yang lain tidak sama tetapi disesuaikan dengan kemampuan siswa ABK tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ustadzah Winarsih dalam wawancara yang dilakukan, hasil wawancaranya sebagai berikut

“Kurikulum yang digunakan adalah sama dengan kurikulum nasional kurikulum 2013 yang materi pembelajarannya disederhanakan, untuk kelas I sampai kelas VI, menggunakan materi ajar kelas I dan kelas VI, yang dalam proses pembelajarannya di ulang-ulang.”¹³²

c) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring dan luring

Kondisi yang dialami oleh negara Indonesia dalam masa pandemi covid 19 memaksa penyelenggara pendidikan untuk menyesuaikan dengan tantangan yang dihadapi. Penyesuaian yang paling terasa adalah proses belajar mengajar. Untuk mengurangi interaksi langsung antara siswa dan antara siswa dan guru maka dilaksanakan model pembelajaran daring. Model pembelajaran daring erat kaitannya dengan teknologi informasi. Selama pembelajaran dari di SD terpadu PH menggunakan media berupa alat komunikasi berupa smartphone dan laptop. Di dalam smartphone sudah terinstal aplikasi whatsapp, youtube. Sementara di laptop sudah terinstal aplikasi google meet dan zoom, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan

¹³¹ Wawancara dengan Winarsih dan Eko Widiyanti, Pendidikan PAI dan BK kelas Intensif, 30 April 2021

¹³² Wawancara dengan Winarsih, Pendidikan PAI dan BK kelas Intensif, 30 April 2021

terhadap guru kelas intensif SD terpadu PH, yang hasil wawancaranya sebagai berikut

“Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di lakukan bagi siswa berkebutuhan khusus melalui model daring dan luring. Dalam pelaksanaan model daring dengan menggunakan beberapa cara yang di lakukan, di antaranya melalui pemberian tugas lewat group WA, Voice note dan vidio call yang mana aplikasi tersebut sudah diinstal di dalam smartpone.”¹³³

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadzah Eko Widiyanti, oleh ustadzah Eko dijelaskan bahwa selama pemebelajaran jarak jauh digunakan media berupa smartpone dan laptop yang di dalamnya sudah diinstal whatsapp, youtube, google meet dan zoom. hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Eko. Hasil wawancaranya sebagai berikut

“Guru PAI dan BP menggunakan aplikasi Whatsapp, google meet, youtube dan zoom selama pembelajaran daring. Materi pembelajaran diberikan melalui WA Group Kelas ,Voice Note, dan Vidio Call”¹³⁴

d) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap kesiapan guru PAI dan BP SD terpadu Putra Harapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh sudah dilakukan dengan baik, dari sisi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan dengan baik, persiapan sarana-prasarana, RPP, materi ajar, media pembelajaran dan penialaian sudah dilakukan dan dipersiapkan tanpa hambatan. Pandemi covid 19 yang sudah berjalan lebih dari 2 semester ini sehingga guru sudah terbiasa dan sudah memperoleh pengalaman dalam tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring, selain itu sekolah juga sudah mengadakan pelatihan-

¹³³ Wawancara dengan Winarsih, Guru PAI dan BK kelas Intensif, 30 April 2021

¹³⁴ Wawancara dengan Eko Widiyanti, Guru PAI dan BK kelas intensif 30 Mei 2021

pelatihan tentang pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Winarsih, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pandemi covid 19 yang sudah berjalan lebih dari 2 semester ini sudah memberi pengalaman dan pengetahuan tentang pembelajaran daring, sehingga guru sudah terbiasa dengan pembelajaran daring, selain itu, diawal pandemi, sekolah juga melakukan pelatihan terhadap semua guru tentang pelaksanaan pembelajaran daring.”¹³⁵

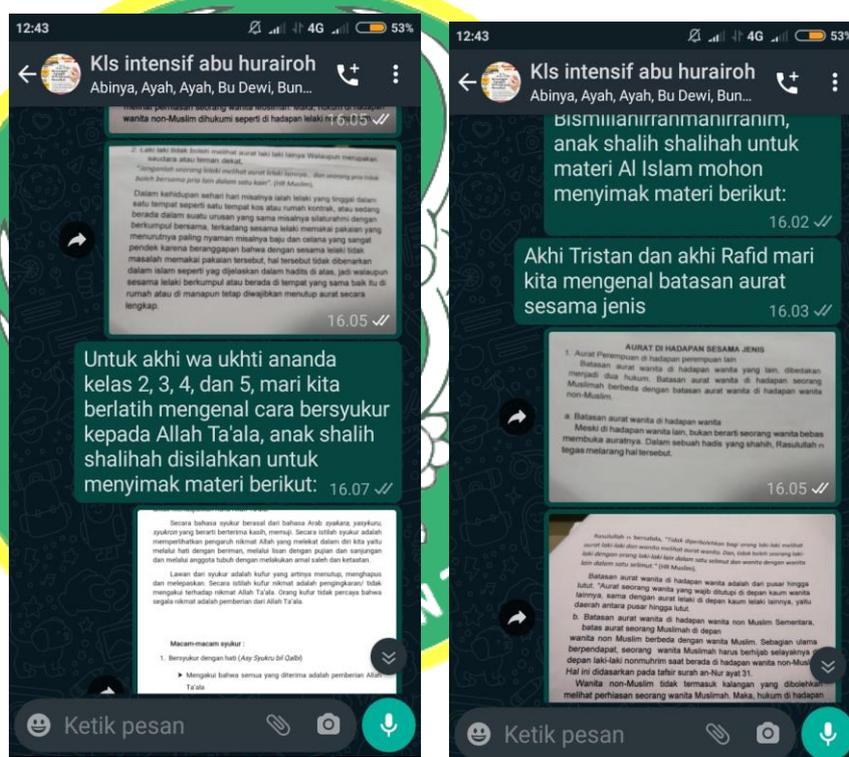
e) Diskripsi kegiatan pembelajaran di kelas intensif

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Winarsih di kelas intensif dengan menggunakan model daring menggunakan aplikasi Whatsapp didapat data sebagai berikut

“Setelah kegiatan persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustadzah Winarsih kelas intensif, guru memulai kegiatan pembelajaran dengan melakukan komunikasi kepada orang tua siswa melalui group kelas yang ada di aplikasi Whatsapp. Jika orang tua siswa sudah memberi respon, Guru mengshare materi pelajaran digroup Whatsapp. Guru meminta orang tua siswa supaya merespon tugas yang diberikan oleh guru dengan cara orang tua siswa memberi tahu tugas dari guru kepada anaknya. Kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas tersebut dengan cara siswa menirukan apa yang diperintahkan oleh orang tuanya. Setelah siswa melaksanakan tugas tersebut. Orang tua memberi tahu kepada guru bahwa tugasnya telah selesai. Guru merespon dengan melakukan vidio call menggunakan aplikasi whatsapp, guru meminta siswa untuk memperlihatkan tugas yang telah dikerjakan. Jika tugas

¹³⁵ Wawancara dengan Winarsih dan Eko Widiyanti, Pendidikan PAI dan BK kelas Intensif, 30 April 2021

sudah dilakukakan dengan baik, guru memberi reward dengan cara “bagus A (inisial nama siswa) sudah mengerjakan tugas dengan baik, terus semangat belajarnya..”. ada beberapa siswa yang belum merespon tugasnya karena siswa tersebut tidak mau mengikuti intruksi orang tuanya sehingga guru perlu melakukan pembelajaran luring dengan cara melakukan kunjungan ke rumah siswa tersebut, dengan sebelumnya meminta ijin kepada orang tua siswa untuk datang berkunjung, tidak lupa guru mengikuti intruksi protokol kesehatan.”¹³⁶



¹³⁶ Observasi, SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto. 30 April 2021



Gambar 4.9 Pembelajaran luring kelas intensif

3) Evaluasi hasil belajar

Setelah kegiatan pemberian materi selesai, selanjutnya adalah evaluasi hasil belajar, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ustadzah Winarsih dalam wawancara yang dilakukan peneliti, hasil wawancaranya yaitu

“Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran, siswa diberi bahan evaluasi. Evaluasi terdiri dari evaluasi harian yang berupa tugas harian yang dikumpulkan dengan cara difoto untuk tugas tulisan dan di video untuk tugas menirukan dan hafalan. Selain itu ada tugas berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester.”¹³⁷

C. Analisis Data Penelitian

Adanya virus corona yang menyebar diseluruh negara didunia ini secara langsung mempengaruhi tatanan kehidupan yang berlaku di seluruh negara. Di Indonesia, virus corona menyebar di bulan Maret 2020 hingga

¹³⁷ Wawancara dengan Winarsih, Pendidikan PAI dan BK kelas Intensif, 21 Mei 2021

ditetapkan menjadi pandemi. Dengan penyebaran yang begitu masif dan cepat, virus corona langsung mempengaruhi sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu yang paling kelihatan adalah sistem pembelajaran yang tidak lagi dilakukan secara langsung atau tatap muka. Pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas dengan menggunakan bantuan teknologi. Tehnologi yang digunakan adalah tehnologi komunikasi berupa aplikasi whatsapp dan google classroom yang dikombinasikan dengan google docs, google form (untuk membuat form), youtube (upload vidio) google drive dan sebagainya¹³⁸. Sebenarnya aplikasi Whatsapp juga dimiliki oleh google, tetapi secara penggunaan jauh berbeda antar google dan whatsapp.

Adanya kebiasaan baru dalam bidang pendidikan ini dirasakan sangat berpengaruh terhadap pendidik, peserta didik dan wali murid. Untuk pendidik, hambatan yang dirasakan dalam proses pembelajaran daring adalah adanya kekurangan dalam hal sara-prasarana dan sumber daya manusia (SDM). Ketidaksiapan sarana-prasarana berupa kurangnya pengetahuan tentang aplikasi Whatsapps dan Aplikasi google, baik google meet, youtube atau zoom.

Aplikasi Whatsapps memang sudah terbiasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi untuk aplikasi google meet, zoom dan pembuatan vidio yang digunakan di youtube merupakan hal yang baru. Oleh sebab itu perlu usaha yang lebih keras dari pendidik untuk mempelajari hal tersebut.

Bagi peserta didik, perubahan perilaku dalam proses pembelajaran memerlukan sedikit penjelasan dari guru. peserta didik sudah familiar dengan aplikasi whatsapp, google meet, zoom dan youtube. Jadi peserta didik hanya perlu sedikit bimbingan dalam menggunakan aplikasi tersebut.

¹³⁸ Yo Ceng Giap et.al., *Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi covid-19*(Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2020),83

Bagi wali murid, penggunaan aplikasi Whatsapp dan youtube memang sudah familiar tapi untuk aplikasi google meet, dan zoom merupakan hal yang baru. Karena faktor umur dan sumber daya manusia berupa pendidikan wali murid maka ada tantangan tersendiri dalam menjelaskan cara penggunaan aplikasi tersebut. Jadi ini menjadi hambatan dalam kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Selain ketiga hambatan yang didapat, ada hambatan yang lebih besar dalam kelancaran pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran. Hal ini dialami oleh siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Siswa ABK sangat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran model daring atau pembelajaran jarak jauh. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh siswa ABK ini memaksa guru PAI dan budi Pekerti untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Pembelajaran secara daring memiliki tingkat kesulitan dan hambatan untuk pendidik, siswa dan wali murid, untuk hambatan untuk siswa dan wali murid adalah ada yang tidak memiliki alat komunikasi berupa laptop atau smartphone, selain itu ada juga orang tua yang tidak memahami keadaan anak serta guru yang memberi tugas berlebihan.¹³⁹

Hambatan yang dirasakan oleh pendidik, peserta didik dan wali murid ini terjadi di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan. SD Terpadu Putra Harapan merupakan sekolah swasta yang menyelenggarakan sekolah inklusi. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan dimana peserta didiknya terdapat anak berkebutuhan khusus, di mana siswa Anak berkebutuhan Khusus yang bersifat ringan menyatu dengan kelas reguler. Pada awal pengembangannya, SD Terpadu Putra Harapan hanya menerima siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang bersifat ringan seperti siswa ABK slow learner. Tetapi pada perkembangannya ada banyak siswa ABK yang mendaftar di SD Terpadu Putra Harapan. Oleh sebab itu, sekolah membentuk kelas baru yaitu kelas intensif. Kelas intensif merupakan

¹³⁹ Siti maimunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang),3

kelas di mana di dalamnya hanya terdapat siswa Berkebutuhan Khusus yang sifatnya tidak ringan.

Sekolah membuka kelas Intensif dan inklusi maka dalam menghadapi pendidikan dengan kebiasaan baru yaitu pembelajaran jarak jauh maka banyak hambatan dalam menjalankan pembelajaran daring. Metode pembelajaran luring merupakan sebuah cara dalam melakukan proses pembelajaran yang menggunakan teknologi komunikasi dan siswa serta wali murid dituntut untuk melek teknologi atau menguasai teknologi.

Sebuah hambatan yang sangat besar ketika guru berkewajiban menyampaikan pembelajaran jarak jauh tetapi yang dihadapi adalah siswa ABK serta tidak semua wali murid menguasai teknologi telekomunikasi. Selain itu, profesi orang tua juga menjadi hambatan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh atau daring. Di mana dalam pembelajaran jarak jauh orang tua dituntut untuk mendampingi siswa ABK dalam penyampaian materi pembelajaran¹⁴⁰. Selain harus mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran, wali murid juga memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sehingga banyak orang tua yang tidak bisa mendampingi anaknya.

Hal berbeda dialami pada siswa yang berada di kelas inklusi, siswa ABK berada di kelas III ada 2 anak, kelas IV ada 2 anak dan kelas 6 ada 4 siswa ABK. Semua siswa pada kelas inklusi siswa ABK hanya bersifat ringan, siswa ABK pada kelas inklusi hanya mengalami slow learner, sehingga siswa masih bisa mengikuti proses pembelajaran sebagai mana siswa lainnya.

Oleh karena di SD terpadu Putra Harapan memiliki kelas inklusi dan kelas intensif serta memiliki jenis siswa ABK yang sangat bervariasi maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada masa pandemi covid-19 di SD terpadu Putra harapan, selain itu SD Terpadu Putra Harapan memiliki kelebihan lain yaitu

¹⁴⁰ Siti Maimunawati dan Muhammad Alif., *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3m Menida Karya Serang, 2020), 4

1. Sekolah Dasar (SD) Terpadu Putra Harapan merupakan satu-satunya sekolah yang menerima siswa ABK yang berbasis Agama Islam yang ada di Banyumas. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan banyak terkait dengan materi-materi keislaman.
2. Sekolah Dasar (SD) Putra Harapan tidak hanya menyelenggarakan kelas inklusi tetapi juga kelas intensif bagi siswa ABK.
3. Ada banyak jenis siswa ABK yang bersekolah di SD Terpadu Putra Harapan, tepatnya ada 7 jenis siswa ABK, baik yang ada di kelas inklusi dan kelas intensif

Menunjang kegiatan pembelajaran terdapat 5 guru yang mengajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SD Terpadu Putra harapan. Kelima guru tersebut terbagi menjadi 2 bagian. Di kelas intensif diampu oleh 2 guru PAI dan Budi Pekerti yaitu Ustadzah Winarsih dan Ustadzah Eko Widyanti, dan di kelas inklusi diampu oleh 3 guru PAI dan Budi Pekerti yaitu Ustadzah Lili Irmas, Ustadzah Efi, dan Ustadzah Angga. Ustadzah Lily Irmas mengampu kelas IV-VI dan Ustadzah Efi mengampu kelas 1- III.

Jumlah siswa dari keseluruhan di Sekolah Dasar (SD) Terpadu Putra Harapan Purwokerto adalah 560 siswa yang terbagi kedalam 6 jenjang kelas. Untuk kelas inklusi ada 1 kelas, dan untuk kelas reguler terdapat 23 kelas. Kelas I ada 4 kelas yaitu kelas 1A, kelas 1B, kelas 1C, dan Kelas 1D. begitu juga untuk kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI ada hanya 3 Kelas, jadi secara keseluruhan ada 24 rombel.

Mengetahui jenis dari anak berkebutuhan khusus (ABK) yang membagi adalah Psikolog¹⁴¹. Pada saat awal anak mendaftar di Sekolah Dasar (SD) terpadu Putra Harapan anak dan orang tua di berikan sesi wawancara untuk mengetahui anak tersebut masuk kedalam jenis Anak Berkebutuhan Khusus jenis apa serta untuk menentukan bobot dari anak termasuk ke dalam jenis ABK ringan atau berat. Hal ini digunakan untuk

¹⁴¹ Jati Rinakri Atmaja., *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020) 2

menentukan anak ABK masuk ke kelas Inklusi atau Intensif. Semua tugas ini dikerjakan oleh Psikolog ustadzah Winarsih.

1. Kurikulum yang digunakan di SD Terpadu Putra Harapan

Sekolah dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto telah menggunakan kurikulum 2013 yang telah disesuaikan, hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Dalam memenuhi hak pendidikan bagi siswa ABK, Pelayanan pendidikan khusus yang dilakukan oleh SD Terpadu Putra Harapan purwokerto yaitu memberi kesempatan kepada setiap anak untuk memperoleh pendidikan yang layak dengan tidak membedakan kekurangan atau kelebihan fisik yang dimiliki oleh anak ABK, hal ini sesuai dengan UU No 39 tahun 1999 pasal 54 tentang setiap anak yang mengalami cacat fisik atau mental berhak memperoleh pelayanan, pendidikan pelatihan dan bantuan khusus oleh negara. Pengembangan kurikulum 2013 untuk siswa ABK di sesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta hambatan dan kekurangan siswa. Karena kemampuan siswa ABK berbeda-beda maka guru tidak dapat memaksakan materi yang sama untuk semua siswa.

a. Pembelajaran PAI dan BP kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan wadah pembelajaran yang menampung siswa reguler dan siswa ABK berada di dalam satu kelas dan mengikuti pelajaran yang sama.¹⁴² Menurut Allen pendidikan inklusif merupakan sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah yang mana siswa berada di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Artinya, siswa dengan kebutuhan khusus menghabiskan sebagian waktu mereka bersama dengan siswa biasa (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang miliki. Siswa ABK yang ada di kelas inklusi yaitu ada di kelas III, kelas IV dan kelas VI. Dikelas III ada 2

¹⁴² Jati Rinakri Atmaja., *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020) 3

siswa ABK yang masuk ke jenis Slow learner dan ADHD, di kelas VI ada 2 siswa yang keduanya masuk ke dalam jenis slow learner dan di kelas VI ada 4 siswa yang keempatnya masuk ke dalam jenis slow learner.

Untuk Kelas inklusi yaitu kelas IV-VI, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diampu oleh Ustadzah Lily Irmawati. Jadwal pelajaran Pelajaran PAI dan Budi Pekerti hari Jum'at. Materi yang disampaikan antara siswa reguler dan siswa ABK tidak berbeda. Dari ruang kelas, materi PAI yang disampaikan serta sistem penilaiannya sama antara siswa reguler dan siswa ABK. Walaupun memperoleh hal yang sama dengan siswa reguler, siswa ABK diberikan perhatian yang lebih dalam mengikuti pelajaran. Bentuk perhatian yang diberikan guru adalah menanyakan kesulitan yang dihadapi saat mengikuti proses pembelajaran.

Di masa pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan model daring atau pembelajaran jarak jauh dalam jaringan. Pembelajaran daring menggunakan aplikasi Whatsapps, google meet dan youtube. Aplikasi whatsapps digunakan sebagai sarana komunikasi utama, google meet dan youtube digunakan sebagai sarana pendukung.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas inklusi di dapat proses pembelajaran menggunakan model daring sebagai berikut :

a. Perencanaan

1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring

Sesuai dengan permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa proses perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tertuang tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan.

Data yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai guru ABK yang ada SD terpadu PH dikelas inklusi, peneliti menganalisa data yang diperoleh sebelum proses pembelajaran daring dilakukan, setiap guru PAI dan BK di SD terpadu PH baik kelas inklusi membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring. RPP dibuat sebelum kegiatan pembelajaran semesteran di mulai, hal ini sesuai dengan permendikbud no 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran langsung, untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan sebagai pengarah kegiatan dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Permendiknas ini juga dikuatkan dengan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019, tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada siswa. Manfaat perencanaan pembelajaran antara lain¹⁴³ Sebagai petunjuk dan arah melaksanakan pembelajaran, Sebagai acuan dalam membuat tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran, Sebagai alat ukur efektifitas kegiatan pembelajaran, Sebagai bahan dasar penyusun data untuk memperoleh keseimbangan kerja, Meningkatkan efektifitas waktu, tenaga, biaya dan alat.

Data yang telah diperoleh dan di analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, RPP disusun sebelum Kegiatan Pembelajaran awal semester dimulai. RPP dibuat sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dari kompetensi dasar yang akan dicapai.

¹⁴³ Noor Hayati, *Pembelajaran dimasa Pandemi*. (Yogyakarta: Deepublish,2020),123

2) Bahan Ajar

Selain mempersiapkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang selanjutnya adalah mempersiapkan bahan ajar pembelajaran. Untuk mendapat kualitas kegiatan pembelajaran yang baik maka bahan ajar disusun dan dipersiapkan dengan baik dan cermat, karena bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran hal ini berkaitan dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Bahan ajar yang dipersiapkan dengan baik dan cermat akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Bahan ajar didapat dari berbagai sumber di antaranya adalah buku Panduan PAI (buku siswa) terpadu kurikulum 2013 dan Lembar kerja siswa (LKS) serta dari buku pendukung lainnya.

Data yang diperoleh, di kelas inklusi guru SD terpadu Putra harapan, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti selalu mempersiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, persiapan bahan ajar dilakukan sehari sebelum kegiatan pembelajaran hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dan BP SD terpadu PH mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran di peroleh dari buku pegangan guru dan youtube, materi yang telah dipersiapkan di buat dalam soft file agar mudah di upload dalam pembelajaran daring, dikelas inklusi materi pembelajaran atau bahan ajar dibuat dalam bentuk text, voice note dan vidio.

Selain bahan ajar guru juga mempersiapkan bahan untuk evaluasi siswa. Bahan evaluasi siswa digunakan untuk mengukur

keberhasilan proses pembelajaran dan ketuntasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kelas inklusi dengan model daring dilaksanakan pada hari jumat. Proses pembelajarannya menggunakan aplikasi whatsapps, google meet, dan youtube. Tetapi yang paling utama adalah menggunakan whatsapps yang sebelumnya sudah dibuat group kelas. Pada kelas inklusi siswa reguler dan siswa ABK dijadikan satu group kelas.

Sesuai jadwal pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diajarkan secara daring pada hari Jum'at maka guru melakukan persiapan dan komunikasi kepada siswa serta meng-share pemberitahuan kepada siswa melalui group WA. Materi serta pembelajaran di sampaikan melalui group kelas dan siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui aplikasi WA. Materi pelajaran bisa berupa teks, voice note dan vidio.komunikasi antara pendidik dan peserta didik terjadi begitu lancar untuk siswa reguler tetapi untuk siswa ABK ada sedikit kendala yaitu keterlambatan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa ABK di kelas inklusi mengalami ABK jenis slow learner atau keterlambatan dalam menangkap materi pelajaran sehingga guru memberi perhatian lebih kepada siswa ABK dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi serta guru meminta orang tua untuk mendampingi siswa tersebut.

1) Aplikasi yang digunakan

Selama pembelajaran daring semua guru kelas inklusi di Sekolah Dasar SD Terpadu PH menggunakan bantuan aplikasi untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar. Untuk kelas inklusi guru kelas menggunakan aplikasi whatsapp, google meet, youtube dan zoom dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran daring sangat erat kaitannya dengan penggunaan internet dan kuota

data, seluruh aplikasi yang digunakan guru dalam penyampaian materi pelajaran itu menggunakan jaringan internet dan kuota data. Dengan menggunakan jaringan internet, guru dapat dengan mudah untuk berbagi informasi. Seperti yang dijelaskan oleh Hartshorne & Ajjan, jaringan internet menjadi rujukan vital yang menyediakan sumber daya untuk penelitian dan pembelajaran bagi tenaga pendidik dan mahasiswa untuk berbagi dan memperoleh informasi.¹⁴⁴ Youtube merupakan situs berbagi video dimana pengguna dapat mengunggah, menonton dan berbagi video.¹⁴⁵

Analisa yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, SD terpadu PH selama masa pandemi covid 19 dalam proses pembelajaran untuk kelas inklusi menggunakan aplikasi whatsapp dalam menyampaikan pembelajaran dan kelas inklusi dalam melaksanakan KBM menggunakan aplikasi zoom, youtube dan google meet. Di kelas intensif guru menyampaikan materi kepada wali murid, kemudian wali murid yang memperagakan kepada anaknya.

2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI dan BP

Data yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru PAI dan BK kelas inklusi kelas III, kelas IV dan kelas VI, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis. Selama masa pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran di kelas inklusi dilakukan secara daring dan menggunakan metode ceramah. Hal ini sesuai dengan surat edaran no 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid 19 dijelaskan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapat layanan pendidikan selama pandemi covid 19 dan menjaga keselamatan lahir dan batin peserta didik

¹⁴⁴ Yo Ceng Giap et.al ., *Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi covid-19*.(Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2020),13

¹⁴⁵ Yo Ceng Giap et.al ., *Pembelajaran E-learning dimasa Pandemi covid-19*.(Yogyakarta:Penerbit Deepublish,2020),20

pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan metode pembelajaran dalam jaringan atau *daring*.

Penggunaan metode ceramah sudah sesuai dengan keadaan peserta didik yang digunakan untuk menyampaikan materi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran daring yang dilakukan tidak hanya dengan ceramah, tetapi dalam prosesnya terdapat kegiatan diskusi dan tanya jawab serta pemberian tugas.

Analisis yang dilakukan dapat disimpulkan selama masa pandemi covid 19 kegiatan pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran dalam jaringan atau *daring* sudah sangat tepat hal ini memperhatikan dengan anjuran pemerintah dan demi menjaga keselamatan dan kesehatan seluruh unsur pendidikan disekolah selain itu untuk memutus rantai penyebaran covid 19.

3) Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Data yang di peroleh peneliti, data kemudian dianalisis bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran dalam jaringan adalah smartphon dan laptop yang di dalamnya sudah terinstall aplikasi WA, google meet dan zoom. hal ini sesuai dengan Hal ini sesuai dengan surat edaran no 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid 19 dijelaskan bahwa media dan sumber pembelajaran pembelajaran jarak jauh atau daring dapat menggunakan dawai (gadget) dan laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

Analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa selama pembelajaran jarak jauh atau daring di SD terpadu PH, media pembelajaran yang digunakan adalah berupa smartphone dan laptop yang di dalamnya sudah terinstal aplikasi WA, google meet dan zoom.

4) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring

Data yang diperoleh peneliti, guru sudah sangat siap melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari persiapan yang telah dilakukan oleh guru dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar yang sudah disiapkan, Handphone serta aplikasi yang dibutuhkan, Laptop dan aplikasinya serta jaringan internet yang dibutuhkan. Hal ini sudah sesuai dengan langkah-langkah dalam memulai kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan oleh sekolah.

Analisa yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan proses persiapan mengajar dengan baik. Sehingga guru tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

5) Deskripsi kegiatan pembelajaran kelas inklusif

Data yang diperoleh peneliti dalam observasi yang dilakukan ketika mengikuti proses kegiatan belajar mengajar secara daring, peneliti menganalisis bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI dan BP di kelas III A, kelas III B, Kelas VI A dan kelas VI dilakukan menggunakan model daring, untuk mengurangi interaksi antar siswa dan guru, maka pihak sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh sehingga tidak ada interaksi langsung antara siswa dan guru, hal ini sudah sesuai dengan interuksi pemerintah yaitu untuk memutus rantap penyebaran wabah covid-19 sekolah wajib melaksanakan kegiatan pembelajaran model daring, hal ini tertuang dalam surat edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020 yang berisi mengenai keberlangsungan proses pembelajaran dalam masa pandemi, dan di antaranya pelaksanaan belajar dari rumah. Atau surat edaran No.36963/MPK.A/HK/2020 bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran dan bekerja dari rumah dengan tujuan pencegahan penyebaran pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran secara daring dilakukan dengan menggunakan bantuan Aplikasi Whatsapp, Google meet, zoom dan Youtube.

Analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh SD Terpadu Putra Harapan sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah, yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dengan model daring menggunakan aplikasi whatsapp, google meet, zoom dan youtube.

c. Evaluasi

Data yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada narasumber, Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh maka langkah selanjutnya adalah evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa metode daring dengan cara guru memberi tugas berupa soal-soal yang di share di group WA kelas, kemudian soal-soal tersebut dikerjakan dengan jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi dikumpulkan ke wali kelas pada waktu yang telah di tentukan. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, evaluasi dilakukan berupa evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Hal ini sesuai dengan Kepdirjen Pendis No. 3451 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar siswa.

b. Kelas intensif

SD Putra Harapan juga menyelenggarakan kelas intensif bagi anak berkebutuhan khusus. Kelas intensif atau kelas khusus menurut UU No. 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan Pengertian pendidikan khusus dikemukakan dalam Pasal 32 bahwa: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”

Di Sekolah Dasar (SD) Terpadu Putra Harapan memiliki Jumlah siswa ABK kelas intensif ada 14 siswa. Di kelas intensif ada tujuh jenis siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yaitu Slow Learner, ADHD, Down Syndrome, Tuna Grahita, Speech Delay, Autism, Tuna Ganda (

Tuna Wicara dan Tuna Rungu). Semua siswa dari kelas I sampai kelas VI dijadikan satu menjadi 1 kelas disebut kelas Abu Khurairroh. Untuk materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti dari kelas I sampai kelas VI hanya menggunakan materi kelas I dan II yang disederhanakan yaitu materi kelas I dan kelas II yang diulang-ulang.

Proses pembelajaran kelas intensif meliputi :

1) Perencanaan

a) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring dan luring

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru PAI dan BP sudah membuat RPP daring dan luring untuk kelas Intensif, hal ini sudah Sesuai dengan permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses untuk pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa proses perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu sesuai dengan permendikbud no 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan “bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran langsung, untuk satu pertemuan atau lebih”. RPP dibuat sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan sebagai pengarah kegiatan dalam proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Permendiknas ini juga dikuatkan dengan SE Mendikbud No. 14 Tahun 2019, tentang penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), “bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada siswa”. Setelah data dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa, sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), RPP dibuat sebelum Kegiatan Pembelajaran awal semester. RPP digunakan sebagai pedoman dalam

melaksanakan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan dari kompetensi dasar yang akan dicapai..

2) Bahan Ajar

Selanjutnya adalah mempersiapkan bahan ajar pembelajaran. Untuk mendapat kualitas kegiatan pembelajaran yang baik maka bahan ajar disusun dan dipersiapkan dengan baik dan cermat karena bahan ajar merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran hal ini berkaitan dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran. Bahan ajar yang dipersiapkan dengan baik dan cermat akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Di kelas inklusi guru SD terpadu Putra harapan, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti selalu mempersiapkan bahan ajar atau materi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, persiapan bahan ajar dilakukan sehari sebelum kegiatan pembelajaran hal ini dilakukan untuk mempermudah kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar di peroleh dari buku pegangan siswa dan guru, serta LKS, bahan ajar kemudian di ubah ke soft copi berupa text. Untuk materi bahan ajar di kelas intensif dilakukan penyederhanaan materi. Dengan pengurangan terhadap SK dan KD pada mata pelajaran PAI dan BP, untuk kelas intensif, materi yang digunakan adalah materi kelas 1 dan kelas II yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa. Hal ini sudah sesuai dengan Kemendikbud RI No. 719/P/2020 tentang kurikulum anak berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum yang disederhanakan secara mandiri dalam format program pembelajarannya sesuai dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus.

Analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru PAI dan BP SD terpadu PH mempersiapkan materi pembelajaran, materi pembelajaran diperoleh dari buku pegangan guru dan LKS, materi

yang telah dipersiapkan di buat dalam soft file agar mudah di upload dalam pembelajaran daring. Dengan materi yang telah disederhanakan.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas intensif lebih rumit daripada proses pembelajaran pada kelas inklusi. Pada kelas intensif dituntut kerja sama wali murid dan siswa ABK dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang lebih aktif adalah wali murid. Dilakukan kerja sama antara guru dan wali murid, ketika proses pembelajaran daring sudah siap, guru memberi pengumuman di group kelas. Group kelas pada kelas intensif diikuti oleh wali murid, karena adanya keterbatasan pada siswa maka siswa tidak dilibatkan dalam group kelas.

Tugas dishare digroup kelas yang diikuti oleh wali murid kemudian wali murid mengikuti dan menghafal materi pembelajaran sebagai contoh tugas PAI dan Budi Pekerti adalah menghafal surat Al Fatihah maka wali murid harus menghafal terlebih dulu surat Al fatih tersebut, baru setelah wali murid memahami dan menghafal materi pelajaran yang telah ditugaskan oleh guru, wali murid mempraktekkan kepada anaknya atau siswa ABK. Target dari pembelajaran adalah anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan cara menirukan wali muridnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran, orang tua tidak memaksakan untuk melakukan pembelajaran pada waktu jam pelajaran, tetapi ditunggu sampai siswa ABK telah siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang disampaikan orang tuanya. Disinilah letak tantangan yang dihadapi guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Ada banyak siswa ABK yang tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh orang tuanya atau wali murid. Kegiatan pembelajaran untuk siswa ABK waktunya tidak

seperti kelas inklusi, kegiatan pembimbingan dilakukan dari pagi pukul 08.00 sampai pukul 21.00

Demi membatu wali murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mengontrol dengan telp WA atau Vidio call menanyakan kesulitan yang dihadapi oleh orang tua. jika wali murid atau orang tuanya tidak sanggup dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh gurunya maka guru akan menawarkan pembelajaran model luring dengan cara guru datang kerumah siswa ABK, kegiatan pembelajaran luring yang dilakukan mengikuti ketentuan protokol kesehatan dan mendapat ijin dari orang tua.

Kegiatan luring maka guru akan mengajarkan langsung materi pelajarannya. Kegiatan luring biasanya dialami oleh anak yang tidak mau diajari oleh orang tuanya sehingga anak tidak mau mengikuti atau menitukan orang tuanya. Dengan adanya pendekatan luring maka siswa dengan senang hati mau mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah ditugaskan oleh gurunya. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru adalah jumlah siswa ABK dikelas intensif adalah 14 siswa, maka guru harus menyediakan waktu dan tenaga lebih untuk bisa mengunjungi siswa yang tidak mau diajar oleh orang tua atau wali murid selain itu tantangan yang dihadapi adalah dari sisi kesehatan dan keselamatan. Dari sisi kesehatan guru harus menghindari virus corona yang penyebarannya tidak tau dimana tempatnya serta dari sisi keselamatan yaitu kemungkinan kecelakaan dijalan jauh lebih besar. Untuk pembelajaran daring kelas intensif sudah sesuai dengan surat edaran kemendikbud no 4 Tahun 2020 tentang pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Untuk pembelajaran luring bagi siswa ABK, hal ini sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum pada siswa ABK No. 719/P/2020 yang menyatakan “bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siswa ABK untuk pendidikan dasar berbentuk kompetensi inti, kompetensi dasar, yang disederhanakan sesuai kondisi siswa ABK,

dengan format pembelajarannya disesuaikan dengan karakteristik siswa ABK”.

Analisis yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD terpadu PH kelas intensif sudah tepat. Pembelajaran menggunakan kurikulum yang telah disesuaikan dengan kondisi siswa ABK. Pembelajaran dilaksanakan dengan model daring dan luring dengan tetap melaksanakan proses yang ketat.

3) Evaluasi

Demi mengetahui ketuntasan belajar siswa, dilakukan evaluasi belajar, evaluasi belajar berupa tugas yang diberikan kepada siswa. Dari data yang diperoleh peneliti dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ustadzah Winarsih dan Ustadzah Eko Widyanti, Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran daring dan luring langkah selanjutnya adalah evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil belajar siswa dengan cara guru memberi tugas berupa soal-soal yang di share di group WA kelas, kemudian soal-soal tersebut dikerjakan dengan jangka waktu tertentu. Hasil evaluasi dikumpulkan ke wali kelas pada waktu yang telah ditentukan.. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, evaluasi dilakukan berupa evaluasi harian, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Hal ini sesuai dengan Kepdirjen Pendis No. 3451 tahun 2020 tentang penilaian hasil belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang pembelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa ABK di Sekolah Dasar (SD) Terpadu Putra Harapan Purwokerto sebagai berikut: Sekolah Dasar (SD) Terpadu Putra Harapan Purwokerto menyelenggarakan kelas inklusi dan intensif untuk siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kelas inklusi merupakan sebuah tempat dimana kegiatan pembelajaran dilakukan dikelas yang sama dengan materi yang sama antara siswa reguler (normal) dan siswa Anak Berkebutuhan Khusus. Sedangkan Kelas intensif adalah suatu tempat di mana di kelas tersebut hanya ada siswa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang sifat nya berat. Baik kelas intensif dan kelas inklusi melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan model daring atau pembelajaran jarak jauh menggunakan batuan alat komunikasi smartphone yang di dalamnya terdapat aplikasi Whatsapp.

Kelas intensif, selain menggunakan model pembelajaran daring, guru juga menggunakan model pembelajaran luring, dalam kegiatan pembelajarannya guru datang kerumah siswa ABK untuk melakukan kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran luring mengikuti protokol kesehatan yang ketat serta mendapat ijin dari wali murid. Kegiatan pembelajaran luring dikhususkan kepada siswa yang sulit dan tidak mau mengikuti pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran pada kelas inklusi, tugas dishare di group WA kelas, kemudian siswa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru serta siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bahan evaluasi siswa, tugas dikumpulkan kepada wali kelas dalam jangka waktu yang telah

ditentukan. Kegiatan pembelajaran pada kelas intensif lebih banyak diikuti oleh orang tua atau wali murid, setelah wali murid menguasai materi pembelajaran maka dipraktekkan kepada siswa ABK untuk diikuti oleh siswa ABK. Dan Hambatan kegiatan pembelajaran daring untuk kelas inklusi maupun kelas intensif adalah kurangnya penguasaan materi atau pemahaman terhadap materi pembelajaran.

B. Saran Saran

1. Untuk SD terpadu Putra harapan
 - a. untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring, sekolah hendaknya melengkapi sarana-prasarana pembelajaran daring seperti, menambah jaringan wifi.
 - b. Guru lebih mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran daring, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah.
 - c. Hendaknya guru meningkatkan kompetensinya dalam menangani siswa ABK.
 - d. Guru lebih sabar dalam menghadapi siswa ABK.
2. Untuk wali murid

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam proses pendidikan yang dilakukan selama masa pandem covid 19 dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode daring, agar wali murid lebih aktif dalam membimbing dan mendampingi putranya, serta dilakukan pengawasan ketika siswa mengikuti pembelajaran daring. Pendampingan harus dilakukan oleh wali murid karena untuk siswa ABK memiliki banyak hambatan dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk kelas intensif, orang tua sangat besar perannya dalam upaya kelancaran kegiatan pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*, (Jakarta, 1993)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta, 1998)
- Atmaja, Jati Rinakri, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020)
- Basuni, Akhmad dkk, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta:Deepublish, 2021)
- Bogdan, Robert C. and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research in Education, an Introduction to Rheory and Methods*, (Edisi. III; Boston: Allyn and bacon, 1998)
- Budiarti, Melik, *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2017)
- Darajat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Fahrina, Afrillia at.al, *Peran Guru Dan Keberlangsungan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19* (Banda aceh,Syiah Kuala University Press:2020)
- Faridy, Faizatul, *Deteksi Awal Permasalahan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini dan Cara Penanganannya*, (Jakarta: PT Elex media Kkoputindo, 2021)
- Firdaus, Ulil, *Model Pembelajaran PAI Inklusi Pada Peserta Didik Autis di SDLB Sunan Kudus*, Tesis, UIN Walisongo Semarang, 2018
- Giap, Yo Ceng at.al. *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid-19*. (Tangerang, Deepublish:2020)
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi reserch 11*. (Yogyakarta,1993)

Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, (Banjarmasin: 2009)

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/08/kemendikbud-terbitkan-kurikulum-darurat-pada-satuan-pendidikan-dalam-kondisi-khusus>

Hurit, Robert Uron, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cijerah: Media Sains Indonesia, 2021)

Ilahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Ilahi, Rahmat, *Disabilitas Bukanlah Penghambat belajar Pendidikan Jasmani "Tunagrahita"*, (Bogor: Guepedia, 2021)

Kasyandi, Soeparlan dan Maman, Achdiat, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran* (Tangerang: PT Pustaka Mandiri, 2014)

Koswara, Dede, *Pendidikan Anak Berkebutuhan khusus berkesulitan belajar spesifik*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2020)

Lisinus, Rafael dan PASTRIA Sembiring, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020)

Madyan, Afif tristanti, Syamsu, Dwi Fitri Wiyono, Pelaksanaan pembelajaran PAI Bagi ABK Hambatan Pendengaran di SMPLB Islam Yasindo Tumpang Malang, *Online Journal Of VICRATINA* 6, 4 (2021)

Maemunawati, Siti, Muhammad Alif,. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran, Strategi KBM di Masa Pandemi Covid 19*. (Serang: 3 M Media Karya, 2020)

Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)



Masitoh dan Laksamani Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia: 2009)

Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus, 2015)

Meita, Santy, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* Yogyakarta: Relasi Inti Media: 39, 2019.

Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007)

Muhtar, Muhammad Yamin, *Aku ABK, Aku Bisa Shalat: Trik membimbing Shalat ABK* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama: 2016)

Muhtar, Tatang dan Anggi Setia Iengkana, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga daptif*, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2019)

Nata, Abudin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Nazir, Moh, *Metode Penelitian*, (Jakarta, 1998)

Ni'matuzzahroh, dkk, *Psikologi dan Intervensi Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus*, (Malang: UMM Press, 2021)

Nurfadillah, Septy, dkk, *Pendidikan Inklusi Tingkat SD*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021)

Rahman, Muzdalifah M, "Memahami Prinsip Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", *Online Journal Of Elementary*, Vol.2, No. 1 (Januari-Juni, 2014), 164. (diakses 14 Maret 2021).

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005)

- Santy, Meitha, *Strategi Belajar Khusus Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media: 2019)
- Setiawan, Imam, *A to Z anak Berkebutuhan Khusus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020)
- Smart, Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat; Metode Pembelajaran dan Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010)
- Soleh, Akhmad, *Aksesibilitas penyandang Disabilitas Terhadap Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: Lkis, 2016)
- Sukmadinata, Nana Sayodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, 2009)
- Sukmawati, Anis, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SD Islam al Azhaar Tulungagung*, Skripsi, IAIN Tulungagung, 2014
- Sulmiyetri, Nurhastuti dan Safaruddin, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019)
- Susanti, Lidia, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta, Kelompok Gramedia: 2019)
- Sutrisno, Tri, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Madura: IAIN Madura, 2019), 60
- Taylor, Ronald L, *Exceptional Student Education*, (New York: Springer-Verlag, 1989)
- Tiel, Julia Maria Van, *Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada Media group, 2007)
- Toharudin, Moh dan Munawir Yusuf, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Inklusif Berbasis Kebutuhan*, (Klaten: Lakeisha, 2019)
- Undang undang Sistem Pendidikan Nasional. (Bandung: Nuansa Aulia, 2005)
- Utami, Fajria Aindya, *Apa itu Pandemi*, www.wartaekonomi.co.id/read276620/

Wahyuni, Fitri, “*Strategi Guru dalam Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB-YPPC Labui*”, Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam Vol. 2, No. 1, 2020:69 | (diakses 14 Maret 2021)

Yuwono, Imam dan Mirnawati, *Akseibilitas Bagi Penyandang Tunanetra di Lingkungan Lahan Basah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021)

Zaini, Raudho, Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah alam Medan, Tesis, IAIN Sumatra Utara, 2013

Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Malang: UIN Press, 2004)

